

**LAPORAN**

**INVENTARISASI KOSAKATA BAHASA DAERAH SASAK**

**DI LOMBOK**



Oleh

Desi Rachmawati, S.Pd.

Ni Made Yudiastini, S.Pd.

Nuryati, S.S.

Hartini, S.Pd.

**KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT  
BADAN PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**Mataram, 2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**INVENTARISASI KOSAKATA BAHASA DAERAH SASAK**  
**DI LOMBOK**

oleh  
**Desi Rachmawati, S.Pd.**

**Ni Made Yudiastini, S.Pd.**

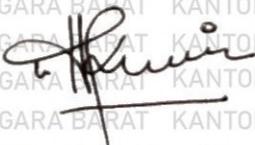
**Nuryati, S.Pd.**

**Hartini, S.S.**

**Penelitian ini telah diperiksa dan disahkan oleh**

**Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat**

**Mataram, Agustus 2019**



**Umi Kulsum, S.S., M.Hum.**

**NIP 197301161997032001**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Penelitian ini berjudul **“INVENTARISASI KOSAKATA BAHASA DAERAH SASAK DI LOMBOK”** ini merupakan salah satu kewajiban dalam melaksanakan tupoksi pada Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat. Kami menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Umi Kulsum, S.S, M.Hum, selaku Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat, yang telah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan sumbang saran demi kesempurnaan penelitian ini. Dalam penyusunan penelitian ini, masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, sumbang saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan ini sangat kami harapkan.

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Tinjauan Pustaka.....	4
1.6 Landasan Teori.....	5
1.6.1 Leksikografi.....	5
1.6.2 Bahasa Sasak.....	6
1.6.3 Penyusunan Kamus dan Problematikanya.....	7
1.7 Metode Penelitian.....	10
1.7.1 Populasi dan Sampel.....	11
1.7.2 Teknik Pengumpulan Data.....	11
1.7.3 Teknik Analisis Data.....	12
1.7.4 Teknik Penyajian Hasil Analisis Data.....	12
BAB II SEKILAS DAERAH PENGAMATAN.....	14
2.1 Kondisi Geografis Kabupaten Lombok tengah.....	14
2.2 Penduduk.....	15
2.3 Mata Pencarian.....	16
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
3.1 Hasil.....	17
3.2 Pembahasan.....	19
BAB IV PENUTUP.....	73
4.1 Simpulan.....	73





## ABSTRAK

Kegiatan Inventarisasi dan dokumentasi bahasa daerah bertujuan untuk mengetahui keberadaan bahasa daerah, baik itu yang masih hidup, yang terancam punah, maupun yang sudah punah. Sejalan dengan upaya-upaya terhadap perlindungan bahasa daerah, perlu pula dilakukan upaya-upaya khusus di dalam perlindungan, pengembangan dan penyebar luasan aksara daerah. Sebagai pemer kaya bahasa Nasional, pembinaan dan pemeliharaan bahasa daerah harus dilakukan. Hal tersebut dinyatakan di dalam UUD 1945, bab XV, pasal 36 bahwa di daerah yang mempunyai bahasa sendiri yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik, bahasa itu akan dipelihara oleh negara karena merupakan sebagian dari kebudayaan negara yang hidup. Metodologi penelitian dalam hal ini adalah deskripsi dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan, kemudian data dianalisis dengan metode padan ekstralingual kemudian dilanjutkan metode deskriptif kualitatif teknik *content analysis*. Hasil yang diperoleh terdapat 700 lema budaya dari kegiatan inventarisasi bahasa Sasak ini.

**Kata Kunci:** *inventarisasi, kosakata, bahasa Sasak*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah kemampuan manusia yang diperoleh sejak lahir dan bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan media untuk berinteraksi dan bersosialisasi baik dalam bidang sosial maupun budaya di dalam masyarakat. Keberadaan suatu etnis bisa ditandai dengan keberadaan bahasa daerahnya, seperti halnya etnis Sasak dengan bahasa Sasaknya. Bahasa Sasak menjadi identitas etnis dalam merefleksikan kehidupan masyarakat suatu etnis Sasak. Ketika kita berbicara tentang kehidupan berarti menyangkut siklus kehidupan itu sendiri dari manusia dalam kandungan, lahir, tumbuh besar menjadi anak-anak, remaja, dewasa, masuk masa tua dan kematian. Siklus kehidupan ini pada masing-masing etnis sangat terkait dengan serangkaian tradisi budaya yang penuh nilai-nilai kearifan lokal.

Kegiatan inventarisasi dan dokumentasi bahasa daerah untuk mengetahui keberadaan bahasa daerah, baik itu yang masih hidup, yang terancam punah, maupun yang sudah punah. Sejalan dengan upaya-upaya terhadap perlindungan bahasa daerah, perlu pula dilakukan upaya-upaya khusus di dalam perlindungan, pengembangan dan penyebar luasan aksara daerah. Sebagai pemer kaya bahasa Nasional, pembinaan dan pemeliharaan bahasa daerah harus dilakukan. Hal tersebut telah dinyatakan di dalam UUD 1945, bab XV, pasal 36 bahwa di daerah yang

mempunyai bahasa sendiri yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik, bahasa itu akan dipelihara oleh negara karena merupakan sebagian dari kebudayaan negara yang hidup. Bahasa daerah memiliki fungsi yang sangat besar dalam masyarakat di suatu daerah, yakni, sebagai bahasa lokal dalam satu suku; sebagai bahasa dalam adat istiadat di daerah; sebagai kekayaan budaya daerah. Bahasa daerah merupakan warisan budaya tak benda, khususnya warisan berharga dari tradisi dan ekspresi lisan masyarakat tuturnya. Bahasa daerah tidak hanya tercermin dari aktivitas komunikasi sehari-hari, akan tetapi juga didapatkan di dalam teks-teks kuno, puisi, legenda, pribahasa maupun cerita rakyat. Seandainya banyak kosakata bahasa daerah yang hilang, maka akan merugikan pemahaman masyarakat penutur terhadap berbagai macam bentuk kata yang terdapat di alam semesta. Artinya, bahasa-bahasa yang dimaksud tadi kiranya perlu dibina dan dikembangkan selayaknya bahasa-bahasa daerah lainnya yang ada di Indonesia. Perhatian tersebut dapat berupa inventarisasi kosakata bahasa daerah yang representatif kemudian penyusunan kamus representatif yang dimaksud dalam hal ini adalah kamus yang mampu mewakili setiap kebutuhan masyarakat setempat dalam segala ranah kehidupan mengingat perkembangan bahasa yang dinamis. Sehubungan dengan hal itu, bahasa daerah yang sampai saat ini hidup dan dipakai dalam kehidupan masyarakat Nusa Tenggara Barat kiranya perlu mendapat perhatian lebih karena bahasa merupakan sebuah warisan yang harus dijaga dengan baik keberadaannya ditengah-tengah kondisi multikultural ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam kajian adalah bagaimana wujud lema-lema dalam bahasa Sasak yang dapat diusulkan untuk lema dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Kegiatan pengambilan kosakata bahasa Sasak ini bertujuan untuk inventarisasi kosakata bahasa Sasak yang memenuhi kriteria untuk masuk dalam usulan kosakata ke Kamus Bahasa Sasak.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dari kegiatan inventarisasi kosa kata bahasa Sasak ini diharapkan paling tidak ada tiga manfaat yang dapat dirasakan, *pertama*, manfaat secara akademis, yaitu kegiatan inventarisasi ini dapat dipergunakan dalam dunia pendidikan, khususnya untuk membantu proses pengajaran bahasa Sasak di sekolah-sekolah formal; *kedua*, manfaat secara teknis, yaitu kegiatan inventarisasi ini digunakan untuk pengembangan linguistik daerah dan nasional, terutama pada pengembangan bidang leksikografi; dan *ketiga*, manfaat secara praktis, yaitu sebagai wadah yang memudahkan siapa saja yang berkeinginan mempelajari atau mengetahui bahasa dan budaya Sasak.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

Kajian atau penyusunan tentang pengambilan kosakata bahasa daerah atau kajian yang berhubungan dengan bahasa Sasak ini sudah pernah dilakukan, beberapa penelitian yang berhubungan dengan pengambilan kosakata bahasa daerah Sasak. Hakim, dkk (2015) menyusun kamus Sasak Indonesia. Kamus ini berisi inventarisasi kosakata bahasa Sasak. Pada tahun 2015 Kantor Bahasa NTB menerbitkan Glosarium Istilah Kesehatan Bahasa Sasak. Hakim, dkk (2016) menyusun Ensiklopedia Bahasa Sasak yang berisi kumpulan informasi tentang bahasa Sasak. Nuryati, dkk (2016) menyusun Tesaurus yang berisi tentang sinonim kosakata bahasa Sasak. Kemudian ada juga penelitian lain yang berhubungan dengan kosakata bahasa Sasak, yaitu Husnan, dkk (2010) menyusun penelitian dengan judul 'Stratifikasi Sosial Etnis Sasak yang Tercermin dalam Bahasanya', penelitian ini berisi tentang Stratifikasi atau konvensi penggunaan bahasa yakni perbedaan kosakata alus karena faktor geografis dan sebaran penduduk. Stratifikasi kebahasaan adalah bahasa kasar/bahasa jamaq/bahasa pergaulan, bahasa alus biase, bahasa alus utame (datu), dan bahasa alus enduk. Stratifikasi sosial dan bahasa dalam komunitas Sasak merupakan pengaruh hegemoni penguasa dari jaman Majapahit. Sirulhaq, dkk (2009) menyusun penelitian tentang Kajian Standardisasi Dialek Bahasa Sasak, yang berisi tentang kecenderungan yang paling berpeluang dijadikan dialek standard adalah bahasa Sasak dialek a-e (Pujut), yang didasari oleh historis, linguistik, dan sosiolinguistik. Pengambilan kosakata bahasa Sasak pada tahun 2017 masih banyak kekurangannya.

Oleh karena itu pada tahun ini melanjutkan kembali penelitian tentang pengambilan kosakata bahasa Sasak.

## 1.6 Landasan Teori

### 1.6.1 Leksikografi

Menurut Ramlan (1983:17) leksikologi merupakan ilmu yang mempelajari seluk-beluk kata, ialah mempelajari perbendaharaan kata dalam suatu bahasa, mempelajari pemakaian kata serta arti seperti dipakai oleh masyarakat pemakai bahasa. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Leksikografi adalah cabang ilmu bahasa mengenai teknik penyusunan kamus dan perihal penyusunan kamus. Kamus merupakan sejenis buku rujukan yang menerangkan makna kata-kata dan mendeskripsikan kosakata dari suatu bahasa yang dapat digunakan untuk membantu dalam mengenal perkataan baru. Selanjutnya, kamus juga menjelaskan apa arti kata dan menunjukkan bagaimana kata itu bekerja sama untuk membentuk kalimat. Kata kamus diserap dari bahasa Arab qamus (قاموس), dengan bentuk jamaknya qawamis. Kata Arab itu sendiri berasal dari kata Yunani (okeanos) yang berarti 'samudra'. Sejarah kata itu jelas memperlihatkan makna dasar yang terkandung dalam kata kamus, yaitu wadah pengetahuan, khususnya pengetahuan bahasa, yang tidak terhingga dalam dan luasnya. Dewasa ini kamus merupakan khazanah yang memuat perbendaharaan kata suatu bahasa, yang secara ideal tidak terbatas jumlahnya. Chaer (2007:179) menyebutkan pengertian kamus dari beberapa ahli yaitu

Kridalaksana yang memaparkan bahwa kamus adalah buku referensi yang memuat daftar kata atau gabungan kata dengan keterangan mengenai pelbagai segi maknanya dan penggunaannya dalam bahasa, biasanya disusun menurut abjad. Kemudian, *American Every Dictionary* disebutkan bahwa kamus adalah sebuah buku berisi kata-kata dari sebuah bahasa, biasanya disusun secara alfabetis, disertai keterangan akan artinya ucapannya, ejaannya, dsb. Selanjutnya, Keraf (1984) mendefinisikan kamus sebagai sebuah buku referensi, memuat daftar kata-kata yang terdapat dalam sebuah bahasa, disusun secara alfabetis, disertai keterangan cara menggunakan kata itu.

### 1.6.2 Bahasa Sasak

Bahasa Sasak merupakan bahasa ibu yang dituturkan oleh suku Sasak yang menjadi etnis mayoritas di pulau Lombok. Bahasa ini berkerabat dekat dengan bahasa Bali dan bahasa Sumbawa yang dituturkan di pulau-pulau sekitar Lombok. Ketiganya merupakan bagian dari rumpun bahasa Austronesia. Bahasa Sasak digunakan oleh penutur bahasa Sasak dalam konteks formal dan tertulis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahsun (2006), bahasa Sasak memiliki empat dialek yaitu Dialek Bayan (DB), Dialek Pujut (DP), Dialek Selaparang (DS), dan Dialek Aiqbukaq (DA). Perjalanan Sejarah kehidupan dan keberagaman budaya dalam etnis Sasak ini tentu memunculkan kekayaan kosakata yang unik sebagai refleksinya. Oleh karena itu sudah seharusnya bahasa Sasak tersebut dilestarikan dan dipelihara sebagai salah satu kebudayaan bangsa Indonesia. (Yudiastini, dkk. 2017).

### 1.6.3 Penyusunan Kamus dan Problematikanya

Perkembangan ilmu dan teknologi memunculkan kosakata dan istilah baru serta perkembangan makna baru di dalam khasanah bahasa sehingga kosakata suatu bahasa bertambah kaya di dalam kedudukannya sebagai pendukung budaya bangsa.

Kekayaan bahasa perlu untuk dilindungi dan dilestarikan sehingga sangat perlu adanya usaha untuk kodifikasi bahasa dalam bentuk kamus. Kamus yang baik bila penyusunannya sesuai dengan sasaran yang dituju. Kamus sebagai hasil kodifikasi kosakata yang disertai batasan makna kata serta contoh pemakaiannya dalam kalimat memberikan tuntunan dalam membantu keluasan wawasan dan pengembangan daya nalar.

Dalam menyusun sebuah kamus ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain ejaan, bunyi (fonologi), bentuk kata (morfologi), dan kalimat (sintaksis).

Kegiatan penyusunan kamus yang baik adalah kegiatan yang dilakukan dan disusun secara berencana, terarah, dan berkelompok karena penyusunan kamus merupakan proses yang panjang. Adapun secara umum, penyusunan kamus akan melalui beberapa tahap seperti di bawah ini

#### A. Perancangan

Pada tahap ini, penyusun kamus harus menentukan beberapa hal seperti di bawah:

- Tujuan Penyusunan Kamus
- Pendekatan Kerja

Kemudian, penyusun kamus akan mulai mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan seperti penyusunnya, pendanaannya, komputer dan peralatan yang lain.

## B. Pembinaan data korpus

Pada tahap pembinaan data korpus ini hanya kata-kata yang pernah digunakan oleh masyarakat akan dimasukkan ke dalam kamus. Sehingga, tim penyusun kamus harus dengan teliti memilah dan memilih kata-kata tersebut.

## C. Pengisian dan pengabdian data

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting. Setiap kata yang telah dicatat akan disusun menurut abjad. Jika tidak, maka kamus tersebut menjadi tidak berguna karena akan sangat sulit untuk mencari arti suatu kata. Secara manual, kerja ini dapat dilakukan dengan mencatat kata-kata kutipan di dalam kartu, satu kata satu kartu, supaya kata-kata ini dapat disusun dengan mudah. Setelah itu kartu-kartu ini akan disimpan dalam katalog.

## D. Pengolahan data

Selanjutnya, setelah kata-kata dikumpulkan dan diabdikan, maka data ini harus dianalisis. Pada peringkat ini penyusun kamus akan mengklasifikasikan kata-kata:

- a. Kata-kata yang tidak perlu
- b. Kata-kata baru
- c. Kata-kata yang baru yang jarang digunakan
- d. Kata-kata yang mengalami perubahan makna

## E. Pemberian makna

Tahap pemberian makna bermaksud menjelaskan makna suatu kata. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan ilmu semantik dan pragmatik. Penyusunan kamus

*Kedua*, berhubungan dengan masalah kebudayaan material, terutama mengenai penamaan benda-benda tertentu seperti rumah, peralatan rumah tangga, alat-alat pertanian, dan lain-lain. *Ketiga*, penamaan masalah sosial budaya berhubungan dengan pengistilahan hal-hal yang berkaitan dengan sosial budaya yang berkembang pada masyarakat pemakai bahasa itu, seperti adat istiadat atau kebiasaan-kebiasaan lain. *Keempat*, masalah religi berhubungan dengan istilah-istilah keagamaan atau perayaan keagamaan, seperti shalat, zakat, lebaran, maulid dan lain-lain. Masalah-masalah ini kemudian membawa konsekuensi logis pada proses penentuan dan pencarian makna yang sepadan dalam bahasa sasaran yang belum tentu selalu ada. Walaupun ada, tetapi terkadang komponen simantisnya berbeda.

## 1.7 Metodologi Penelitian

Kegiatan inventarisasi bahasa Sasak ini adalah kegiatan penelitian, sehingga kegiatan ini, sebagaimana penelitian umumnya, dibagi dalam tiga tahapan strategis, yaitu tahap prapenelitian, tahap penelitian, dan tahap pascapenelitian. **Tahap prapenelitian** mencakup kegiatan pengumpulan informasi, penentuan tim pelaksana, penyusunan proposal, dan penyusunan kuesioner penelitian. **Tahap penelitian** mencakup kegiatan pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan hasil analisis data. Adapun **tahap pascapenelitian** mencakup kegiatan penyusunan dan pengandaan laporan penelitian.

dapat menggunakan bahan rujukan seperti kamus yang sudah ada, daftar istilah, dan sebagainya untuk mencari maksud kata tersebut. <http://mukminahilyas.blogspot.com/2012/07/prinsip-penyusunan-kamus-bahasa.html> diunduh pada hari Rabu, 31 Juli 2019 pukul 09.00 wita.

Penyusunan kamus juga memiliki problematikanya sendiri. Kasman, dkk dalam Paridi (2013) memaparkan masing-masing jenis kamus, baik kamus eka bahasa, dwibahasa, maupun kamus multibahasa pasti mempunyai masalah dalam proses penyusunannya. Masalah yang muncul dapat bersifat kebahasaan atau nonkebahasaan. Masalah yang bersifat kebahasaan berhubungan dengan pengucapan, ejaan, perbedaan komponen simantik, dan atau tidak ditemukannya konsep yang sepadan dalam bahasa sumber ke bahasa sasaran. Masalah lain yang juga sering muncul adalah masalah morfologi, misalnya dalam bahasa sumber sebuah kata terealisasi dalam satu bentuk leksi, tetapi ketika diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran dapat menjadi dua atau lebih leksi atau sebaliknya, bahkan terjemahannya bisa berbentuk frasa atau klausa. Hal ini terjadi karena tidak ditemukannya padanan yang tepat atau konsep yang benar-benar mewakili makna yang diinginkan.

Sementara masalah yang berhubungan secara nonkebahasaan di antaranya adalah: (a) masalah lingkungan pemakai bahasa, (b) masalah kebudayaan material, (c) masalah kebudayaan sosial, dan (d) masalah religi masyarakat pemakai bahasa (Zgusta dalam Paridi, 2003: 18). Keempat masalah ini berkaitan erat dengan masalah-masalah secara simantis. *Pertama*, masalah lingkungan berkaitan dengan penamaan benda atau makhluk yang ada di sekitar lingkungan masyarakat pemakai bahasa.

### 1.7.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh kosakata bahasa Sasak yang dipakai oleh penutur asli bahasa Sasak di kabupaten Lombok Tengah, berdasarkan geografi dialek, sehingga kriteria daerah pengamatan yang akan dijadikan sampel haruslah merepresentasikan hal dimaksud.

### 1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam yang harus dicari atau dikumpulkan oleh peneliti. Data dalam penelitian ini adalah data lisan dan tulisan yang berkaitan dengan lema-lema atau istilah-istilah bahasa Sasak.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dengan pencatatan, sedangkan studi lapangan dengan metode cakap (Mahsun: 2005).

Adapun metode cakap teknik catat, peneliti dapat langsung mencatat hal-hal yang berhubungan dengan bahasa tersebut dengan langsung memperhatikan penggunaannya pada saat wawancara. Di samping itu, peneliti juga melibatkan diri sebagai informan/penyedia data (lihat Mahsun 2003: 85). Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan metode padan ekstralingual (Mahsun 2003 :114) kemudian dilanjutkan metode deskriptif kualitatif teknik *content analysis*, yaitu suatu teknik analisis yang digunakan untuk menerjemahkan secara sistematis dan obyektif berbagai pesan dan pernyataan yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan (Berg dalam Kasman, 2013).

### 1.7.3 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan metode padan ekstralingual (Mahsun 2003 :114) kemudian dilanjutkan metode deskriptif kualitatif teknik *content analysis*, yaitu suatu teknik analisis yang digunakan untuk menginterpretasikan secara sistematis dan objektif berbagai pesan dan pernyataan yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengambilan kosakata bahasa Sasak ini adalah kosakata-kosakata yang berhubungan dengan budaya Sasak. Berikut contoh format instrumen pengambilan kosakata.

No.	Lema	Lafal	Kelas Kata	Definisi
1.	Ambon urap			
2.	anggoq			
3.	Angin-angin			
4.	Antap repes			

Sementara pemilihan informan hanya dilakukan untuk, *pertama*, memverifikasi data-data yang dianggap secara simantis belum tepat, *kedua*, mencari bentuk padanan data-data tersebut dalam bahasa Indonesia. *Ketiga*, menambahkan lema-lema yang tidak terdapat di kamus-kamus bahasa Sasak yang telah disusun sebelumnya. Data-data yang diverifikasi adalah data-data yang terdapat pada Kamus Bahasa Sasak-Indonesia yang diterbitkan oleh Kantor Bahasa NTB.

Adapun ciri-ciri informan adalah sebagai berikut:

1. Penutur asli bahasa yang diteliti.

2. Berusia 35 tahun ke atas.

3. Mempunyai intelegensi yang cukup tinggi dan setidaknya berpendidikan SLTP.

4. Tidak terlalu lama meninggalkan tempat asal.

5. Dapat berbahasa Indonesia.

6. Tidak cacat wicara.

7. Tidak terlalu lama menggunakan bahasa lain secara terus-menerus.

8. Bersedia menjadi informan.

9. Bersikap terbuka, ramah, jujur, dan tidak terlalu emosional dan mudah tersinggung.

Memiliki daya ingatan yang baik, tidak pemalu dan suka berbicara (Yudiastini, dkk. 2018)

#### 1.7.4 Teknik Penyajian Analisis Data

Hasil analisis data akan disajikan dengan teknik formal dan informal seperti yang disarankan (Sudaryanto dalam Mahsun, 2005). Yang dimaksud dengan teknik formal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis, sedangkan teknik informal adalah perumusan dengan menggunakan lambang-lambang. Data yang sudah terseleksi pada langkah analisis data kemudian akan dilanjutkan dengan langkah berikutnya yaitu teknik penyajian data. Teknik penyajian data ini mencakup dua bidang hal yaitu pengabjadan dan pemberian definisi.

Pengabjadan tersebut dilakukan secara horisontal dan vertikal.

ibu kota kecamatan lain yang terjauh mencapai jarak 41 km yakni antara ibu kota Kecamatan Pringgarata dengan ibu kota Kecamatan Janapria.

Dilihat dari tofografi, bagian utara wilayah Kabupaten Lombok Tengah merupakan daerah dataran tinggi dan merupakan areal kaki Gunung Rinjani yang meliputi Kecamatan Batukliang, Batukliang Utara, Kopang, dan Pringgarata. Curah hujan pada daerah ini relatif tinggi dan dapat menjadi pendukung bagi kegiatan di sector pertanian. Selain itu di bagian utara terdapat aset wisata terutama pariwisata alam pegunungan dengan pemandangan yang indah dan udara yang sejuk. Bagian tengah meliputi Kecamatan Praya, Praya Tengah, Praya Barat, Praya Barat Daya, Praya Timur, Janapria dan sebagian Kecamatan Jonggat merupakan wilayah dataran rendah yang memiliki potensi pertanian padi dan palawija, didukung oleh amparan lahan sawah yang luas dengan sarana irigasi yang memadai. Sedangkan bagian Selatan merupakan daerah yang berbukit-bukit dan sekaligus berbatasan dengan Samudra Indonesia. Bagian selatan ini meliputi wilayah Kecamatan Pujut, sebagian Kecamatan Praya Barat, Praya Barat Daya dan Praya Timur. Karena berbatasan dengan Samudra Indonesia, maka wilayah ini memendam potensi wisata pantai yang indah dengan gelombang yang cukup fantastik. Sebagai pendukung wisata, di wilayah bagian selatan telah dilengkapi berbagai fasilitas penunjang seperti hotel, restoran, termasuk sarana jalan yang memadai.

## **2.2 Penduduk**

Penduduk sebagai subyek maupun objek pembangunan merupakan variable dependen yang utama, karenanya informasi mengenai kependudukan menjadi sesuatu yang

## BAB II

### SEKILAS TENTANG DAERAH PENGAMATAN

#### 2.1 Kondisi Geografis Kabupaten Lombok Tengah

Kabupaten Lombok Tengah sebagai salah satu bagian dari Propinsi Nusa Tenggara Barat memiliki posisi koordinat bumi antara  $116^{\circ}05'$  sampai  $116^{\circ}24'$  Bujur Timur dan  $8^{\circ}24'$  sampai  $8^{\circ}57'$  Lintang Selatan dengan luas wilayah mencapai  $1.208,39 \text{ km}^2$  ( $120.839 \text{ ha}$ ). Dari segi letak geografis, Kabupaten Lombok Tengah diapit oleh dua kabupaten lain yakni Kabupaten Lombok Barat di sebelah barat dan utara serta Kabupaten Lombok Timur di sebelah timur dan utara, sedangkan di bagian selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia. Pada tahun 2010 yaitu sekitar bulan september dan oktober, Kabupaten Lombok Tengah mengalami pemekaran wilayah desa sebanyak 15 desa, sehingga jumlah desa yang ada di kabupaten Lombok Tengah berjumlah 139 desa. Sedangkan jumlah kecamatan tetap berjumlah 12 kecamatan dengan luas wilayah berkisar antara 50 hingga  $234 \text{ km}^2$ . Kecamatan Pujut merupakan salah satu kecamatan terluas dengan wilayah mencapai 19,33 persen dari luas wilayah kabupaten, diikuti Kecamatan Batukliang Utara, Praya Barat dan Praya Barat Daya dengan persentase masing-masing 15,06, 12,64 dan 10,34 persen. Sementara itu kecamatan-kecamatan lainnya memiliki persentase luas wilayah dibawah tujuh persen. Melihat posisi geografis Lombok Tengah, maka jarak antara ibu kota kabupaten dengan ibu kota kecamatan memiliki radius yang relatif dekat yang berkisar antara 0 hingga 20 km. Namun antara ibu kota kecamatan yang satu dengan

penting untuk dicermati. Sensus Penduduk di Tahun 2010, jumlah penduduk tercatat sebanyak 860.209 jiwa. Pada tahun 2013 jumlah penduduk terproyeksi sebanyak 881.686 jiwa yang terdiri dari 416.774 jiwa penduduk laki-laki dan 464.912 jiwa penduduk perempuan. Bila dibandingkan dengan luas wilayah seluas 1.208,39 km<sup>2</sup>, maka tercatat kepadatan penduduk sebesar 730 jiwa/km<sup>2</sup>. Dilihat kondisi kecamatan, maka Kecamatan Praya masih merupakan kecamatan terpadat, karena untuk setiap satu km<sup>2</sup> dihuni oleh 1.738 jiwa, posisi kedua, dan ketiga ditempati oleh Kecamatan Batukliang dan Jonggat. Sebaliknya Kecamatan Batukliang Utara merupakan kecamatan yang paling jarang karena untuk satu km<sup>2</sup> hanya dihuni oleh 268 jiwa penduduk. Meningkatnya jumlah penduduk memang tidak otomatis diikuti oleh peningkatan jumlah pencari kerja yang tercatat pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lombok Tengah, karena jumlah pencari kerja yang tercatat lebih dipengaruhi oleh faktor ketersediaan lapangan kerja.

### **2.3 Mata Pencaharian**

Mengingat sebagian wilayah Kabupaten Lombok Tengah merupakan areal pertanian, maka sebagian besar penduduknya hidup sebagai petani. Secara keseluruhan, persentase pembagian penduduk di Kabupaten Lombok Tengah dari segi mata pencaharian adalah: pertanian 72%, industri 7%, jasa 7%, perdagangan 7%, angkutan 3%, konstruksi 2% dan lainnya 2%.



### BAB III

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Inventarisasi kosakata bahasa daerah di Lombok yaitu kosakata bahasa Sasak telah dilakukan sesuai dengan rencana awal dengan pengambilan data di lapangan dengan daerah pengamatannya adalah di kabupaten Lombok Tengah. Pengambilan data yang dilakukan oleh seluruh tim penyusun kosakata ini telah menghasilkan kumpulan kosakata yang berhubungan dengan budaya daerah Sasak. Setelah melalui tahapan pendefinisian, maka data keseluruhan yang didapatkan adalah sebanyak 700 kosakata dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1

Kosakata (Berdasar Abjad)	Banyak lema
A	32
B	141
C	12
D	14
E	16
F	1
G	35
H	1

### 3.2 Pembahasan

Pada bagian ini, akan dipaparkan lema-lema bahasa Sasak yang berhasil diinventarisir berjumlah 700 lema.

No.	Kata	Lafal	Kelas Kata	Definisi
1.	adang	a.dang	v	hadang; halangi
2.	adas	a.das	n	sistem bagi pelihara ternak
3.	adek	a.dek	n	1. tampang 2. seperangkat
4.	ajin gubug	a.jin gu.bug	n	denda yang harus dibayarkan atas permintaan komunitas tempat memelai perempuan tinggal.
5.	ajon	a.jon	n	alat menukal benang yang sudah dipintal.
6.	akep	a.kep	n	tang (alat kerja dibengkel)
7.	akuq	a.kuq	v	mengaku; mengklaim
8.	alang-alang	a.lang-a.lang		ilalang
9.	aluh	a.luh	a	perlahan; hati-hati
10.	alur	a.lur	v	biarkan
11.	amet pelentong	a.met pe.len.tong	v	lempar
12.	amok	a.mok	v	remas; gosok
13.	ampenan	am.pe.nan	v	kota tempat sebagai jalur perdagangan

14.	anak arah	a.nak a.rah	n	2. alat yang digunakan untuk menggulung pintalan benang kapas dengan cara melingkarkan.
15.	andang	an.dang	v	mengarah; menghadap
16.	anduh	an.duh	v	melempar makanan ikan dalam jumlah banyak
17.	ane	a.ne	n	balok kayu memanjang dengan tiga buah kaki untuk merancang lungsi (benang lungsi) menjadi lungsi atas dan lungsi bawah serta untuk merancang balengun.
18.	antap	an.tap	n	kipas
19.	antih	an.tih	v	tunggu
20.	antug	an.tug	v	tarik
21.	anyam	any.am	v	perhatikan; urus
22.	apik	a.pik	a	teliti; hati-hati; cermat
23.	apit	a.pit	n	bilah kayu untuk menggulung bagian kain yang ditenun.
24.	apit	a.pit	n	kayu untuk menggulung kain yang sudah jadi (ada dua buah)
25.	apung	a.pung	v	mengambang
26.	arah	a.rah	n	alat yang digunakan untuk memintal gulungan kapas menjadi benang.
27.	aseq	aseq	adj	sedih

41.	balap	ba.lap	v	lomba
42.	bale ampar	bale ampar	n	tempat persemaian padi
43.	balegandang	ba.le.gan.dang	v	cara mengambil perempuan untuk dikawini dengan cara merampasnya dari tangan orang yang mengambilnya terlebih dahulu baik ketika masih di perjalanan maupun sesampai di rumahnya sebelum betikah atau dengan kesatria, yaitu mengambilnya di depan orang tuanya, keluarganya, atau tukang peliharannya.
44.	balik iyak	ba.li.k i.yak	n	kemampuan meniup yang tidak terputus pada permainan alat musik pereret.
45.	balik lampak	ba.li.k lam.pak	n	kembali bersilahturahmi
46.	balikan	ba.li.kan	v	bajakan kedua
47.	bangaran	ba.nga.ran	n	tanda pembukaan sebuah pemukiman yang dilakukan para pemula desa dengan cara meletakkan sebuah batu besar secara sengaja di atas batu lain sehingga tampak seperti sebuah simbol
48.	banggruq	bang.gruq	v	kesuruapn
49.	bangkes	bang.kes	n	kondisi hamper basi
50.	bangkes dadā	bang.kes da.dā	v	sesak nafas
51.	bangkol	bang.kol	v	mandul
52.	bangkung	bang.kung	n	anjing; kata makian

28.	atong	a.tong	v	antar; temani
29.	atuh	a.tuh	v	lempar
30.	aut	a.ut	v	tarik
31.	awa	a.wa	n	nama pohon yang kayunya digunakan untuk tangkai tumbak dan berire.
32.	awik-awik	aw.ik-aw.ik	n	undang-undang adat
33.	babad lombok	ba.bad lom.bok	n	kisah masuknya Islam yang diceritakan dibawa oleh Pangeran Prapen serta rombongannya yang mendarat di timur laut Pulau Lombok di Salut dan Sambelia
34.	babad selaparang	ba.bad se.la.pa.rang	n	kisah di masa kerajaan di Lombok yang mengisahkan Prabu Selaparang yang sudah menerapkan ajaran Islam
35.	babar	ba.bar	n	sebuah tanda yang terbuat dari daun kelapa muda yang ditancapkan di pematang sebagai isyarat bahwa rumput di pematang itu tidak boleh dicabut
36.	badeq	ba.deq	n	memperkirakan, kira-kira
37.	badəq	ba.dəq	n	ikan yang sudah lama dan sudah tidak enak dimakan
38.	bageq kembar	ba.geq kem.bar	v	ekowisata mangrove yang dibuka di area Sekotong
39.	bakeqan	ba.ke.qan	n	sesuatu yang dipercaya dihuni jin
40.	bakopong	bək(o,a)poŋ	v	peluk

53.	bantat	ban.tat	a	lamban; berat
54.	bao daya	ba.o da.ya	n	nama salah satu judul lagu yang biasa dimainkan bersamaan dengan alat musik pereret. lagu ini bermelodi sedih dan sekarang tidak diketahui lagi siapa penciptanya.
55.	barak	ba.rak	n	bara
56.	baraq	ba.raq	v	beritahu
57.	baredang	bə.redaŋ	v	rangkul
58.	barisan	ba.ri.san	n	barisan
59.	baruk tiwok	ba.ruk ti.wok	n	tunas baru
60.	batah	batah	n	penyakit hama
61.	batang	ba.tang	n	badan pada alat musik pereret, yang dilubangi sebanyak 7 buah. dibuat dari kayu ipil atau kayu kunyit (kayu yang berwarna kuning). batang bagian bawah bergaris tengah 17 mm.
62.	batang	ba.tang	n	salah satu bagian dari gendang belek yang berupa badan gendang yang dibuat dari kayu tap.
63.	batang	ba.tang	n	kayu induk penopang pegangan penggulung benang pada alat penenun
64.	batang jajak	ba.tang ja.jak	n	dua batang balok kayu tempat mendirikan jajak.

77.	bebose	bebose	v	mendayung
78.	beboyongan	be.bo.yo.ngan	n	kebolehan para raja untuk mengambil perempuan yang disukainya yang berasal dari desa taklukannya untuk dijadikan selir sekaligus pesuruh (panjak/budak).
79.	bebungkulan	be.bung.ku.lan	n	bambu untuk tidak diraut.
80.	becolet	bəcolet	v	colek
81.	bedemaq,	bədəmaq	v	sentuh
82.	begadon	be.ga.don	v	menanam palawija
83.	begarap	bəga(s,r)ap	v	raba
84.	begarok	be.ga.rok	v	memukul atau menjolok buah manga dengan galah agar buahnya berjatuhan
85.	begenjik	begenjik	n	dialek bayan; kegiatan bermesraan antara suami dan istri
86.	begetes	be.ge.tes	n	terampil dalam sistem penjarian permainan suling.
87.	begolam	bəgolam	v	usap
88.	begomgom	be.gom.gom	v	mengumpulkan padi hasil yang sudah dipisahkan dari batangnya
89.	bejanggeran	be.jang.geran	v	menari bersama jangger dengan musik khas Lombok
90.	bejaranan	be.ja.ra.nan	n	tradisi menunggang kuda yang rutin dilaksanakan pada dua syawal di Dusun Jantuk, Lombok Timur sebagai

65.	batik lapah	ba.tik la.pah	n	jenis senjata tradisional yang masih banyak digunakan oleh masyarakat di desa rembitan, baik sebagai senjata untuk mempertahankan diri terhadap bahaya dari luar, maupun sebagai senjata tajam untuk berladang.
66.	batu payung	ba.tu pa.yung	n	tempat wisata yang berada di Pantai Tanjung An, Lombok Tengah
67.	bau nyale	ba.u nya.le	n	festival budaya yang dilakukan masyarakat pada bulan Februari dengan cara menangkap nyale
68.	bayan	ba.yan	n	nama desa wisata di Lombok Utara
69.	bebaleq	be.be.leq	n	bangunan, rumah, atau tempat tinggal yang bersifat darurat yang biasanya terbuat dari bambu, kayu, dan atapnya tersusun dari daun kelapa, daun pisang, dan ilalang
70.	bebaluh	bə.ba.luh		janda
71.	bebalung	bebalung	n	sop pedas dengan isian iga dan tulang sapi
72.	bebelot	be.be.lot	v	bergumul
73.	bebentang, ngoros	bəbentaŋ, ŋoros	v	seret
74.	beberoq terong	beberoq terong	n	sambal khas Lombok yang dicampur dengan terong kecil hijau mentah
75.	bebet	be.bet	n	kain songket yang digunakan sebagai selendang atau ikat pinggang oleh kaum pria.
76.	beborek	bəborek	v	memipil

91.	bejauk	bejauk	v	rangkaian pawai lebaran bawa
92.	bejeloq	bejeloq	v	menjemur
93.	bejepit	bejapit	v	ke(m)pit
94.	bejukung	bejukung	v	bersampan
95.	bekayakan	bekayakan	n	bernyanyi atau berpantun menggunakan musik
96.	beke	beke	n	alat untuk memasak sayur (periuk) yang terbuat dari....
97.	bekendole	be.ken.do.le	v	nyanyian dengan iringan serunai waktu menanam padi
98.	bekuang	bekuang	v	belepotan
99.	belabur	belabur	n	banjir
100.	belae	belae	n	nama sejenis ular berbisa yang bisa terbang
101.	belagar	be.la.gar	n	lihat begawe
102.	belako	be.la.ko	v	melamar dengan acara yang hampir sama dengan model tunangan di Jawa.
103.	belangsir	be.lang.sir	n	buah nangka yang masih kecil dan rasanya masih kelat.rasa sepat
104.	belembah	be.lem.bah	v	memikul/mengangkut hasil ladang
105.	beleseng	be.leseng	v	membawa padi dari sawah ke rumah dengan menyuruh orang lain
106.	belida	be.li.da	n	terbuat dari kayu asam yang menyerupai pedang untuk

				merapatkan pakan dengan jalan dihentakkan.
107.	benciwe	benciwe	n	istilah untuk model kebaya lelaki Sasak; kera yang menungkit
108.	bendang	ben.dang	n	kain songket yang digunakan sebagai kain panjang oleh kaum wanita.
109.	bengu	bengu	adj	busuk
110.	beor	beor	n	bubur
111.	berang	berang	n	lihat klewang
112.	berangkaq	berangkaq	n	nyamuk
113.	berarak	berarak	n	laba-laba
114.	beregem	bəragəm	v	genggam
115.	beren	be.ren	n	rimbun (daun)
116.	berengge	berengge	v	membersihkan ranting
117.	berere	be.re.re	n	kayu untuk menarik benang tenun
118.	beriraq	beriraq	n	burung hantu
119.	berire	be.ri.re	n	salah satu komponen dari alat tenun yang dapat digunakan sebagai senjata, terutama oleh kaum ibu. berire ini di tangan kaum ibu dapat menjadi senjata yang ampuh, dibuat dari ruyung, galih pohon asam, atau galih kayu awa.
120.	beroga	beroga	n	kerusakan oleh hama
121.	berot	berot	v	mencret
122.	berumbaq	bərumbaq	v	gendong
123.	beruroh	beruroh	n	aliran air dari waduk
124.	besalam	bəsalam	v	berjabat tangan

125.	besang	be.san	v	buka lebar-lebar
126.	besejati	be.se.ja.ti	n	proses informasi yang ditujukan kepada pemerintah desa (desa asal calon pengantin perempuan) untuk memberitahukan kepada kepala desa (pengamong krama) kemudian dilanjutkan informasi tersebut kepada kepala dusun atau keliang (pengemban krama), dan selanjutnya kepada orang tua mempelai perempuan.
127.	besesangi	be.se.sa.ngi	v	bayar nazar.
128.	besuknae	be.suk.nae	v	tradisi membersihkan kaki di pantai batu layar setelah musim tanam selesai
129.	betel	be.tel	n	alat untuk memecah batu
130.	betetulaq	be.te.tu.laq	n	tradisi mengantar makanan ke Masjid As-Sobirin bersama-sama di Bulan Muharram di daerah Karang Genteng Pagutan Mataram yang dilakukan dalam satu minggu penuh
131.	betuk	be.tuk	n	alat yang digunakan untuk mengurai dan menghaluskan serat-serat kapas.
132.	betungkem	be.tung.kem	v	tutup mata
133.	beturu	be.tu.ru		seimbang
134.	bewacan	be.wa.can	v	bernyanyi dalam acara sorong serah
135.	bian-bian	bi.an-bi.an	adv	sore-sore
136.	bikan	bi.kan	n	nama makanan untuk burung kecial

137.	bilinan	bi.li.nan	n	meninggal dunia
138.	bintang	bin.tang	n	salah satu jenis motif tenun sasak yang bentuknya menyerupai bintang
139.	bintang empet	bin.tang em.pet	n	ragam hias pada kain tenun yang berupa corak kotak-kotak atau disebut juga corak catur, diciptakan dengan cara menenun lungsi dan pakan yang warnanya berbeda. di dalam kotak-kotak tersebut terdapat motif hias bintang. pada tepi kain terdapat hiasan motif tumpal.
140.	bintang sambrah	bin.tang sam.brah	n	ragam hias kain tenun berupa motif hias bintang bertebaran (sambrah) memenuhi bidang kain.
141.	bisoq beras	bi.soq be.ras	n	mencuci beras; tradisi masyarakat Sasak yang sering diadakan dalam rangkaian acara Maulid
142.	boang	boan	v	buang(jauh)
143.	bobok	bo.bok	n	daun kelapa kering
144.	bonges	bo.nges	n	cacat pada tubuh
145.	bongkat	bong.kat	n	atas; tempat yang lebih tinggi
146.	bongoh	bo.ngoh	a	pendiam; bodoh
147.	bontet	bon.tet	n	perut besar
148.	bontoq ala	bon.toq a.la	n	nama salah satu keris pusaka peninggalan dari kerajaan-kerajaan kecil.
149.	bosang	bo.sang	n	tempat menampung hasil tangkapan ikan

150.	brong	bro.ng	n	nama sejenis penyakit kusta
151.	buang au	bu.ang a.u	n	upacara daur hidup (upacara kelahiran).
152.	buaq	bu.aq	n	sebutan untuk penguinang sebagai pelengkap mamaq
153.	buaq tangkong	bu.aq tang.kong	n	kancing baju
154.	bubuk mas	bu.buk mas	n	nama salah satu keris pusaka peninggalan dari kerajaan-kerajaan kecil.
155.	bubungan	bu.bu.ngan	n	orang-orangan yang dibuat dari daun kelapa kering, jerami kering, dan lainnya yang dibuat untuk menakut-nakuti
156.	bubut	bu.but	n	puyuh
157.	bucu	bu.cu	n	sudut sawah
158.	budun	bu.dun	n	bisul
159.	bukak	bu.kak	v	buka(tujuan jelas)
160.	bulan anggrek	bu.lan ang.grek	n	salah satu jenis motif tenun sasak yang bentuknya menyerupai bulan dan bunga anggrek
161.	bulan enggok	bu.lan enggok	n	salah satu jenis motif tenun sasak
162.	bulan getap	bu.lan ga.tep	n	salah satu jenis motif tenun sasak
163.	bulan kelentang	bu.lan ke.len.tang	n	salah satu jenis motif tenun sasak yang bentuknya menyerupai kankung
164.	bulan kepiting	bu.lan	n	salah satu jenis motif tenun

		ke.pi.ting		sasak
165.	bulan korong	bu.lan ko.rong	n	salah satu jenis motif tenun sasak
166.	bulan matahari	bu.lan ma.ta.ha.ri	n	salah satu jenis motif tenun sasak yang bentuknya menyerupai bulan dan matahari
167.	bulu suwat	bulu suwat		
168.	bunga kabut	bu.nga ka.but	n	salah satu jenis motif tenun sasak
169.	bungus	bu.ngus	n	bagian atap paling atas yang memanjang
170.	bunut	bu.nut	n	pohon beringin
171.	buteng	bu.teng	v	diri; tegak
172.	butih lejang	bu.tih le.pang	n	kutil
173.	bókòq	bò.kòq	adj	bengkak
174.	cagcag	cag.cag	n	alat tenun tradisional atau peralatan yang digunakan untuk membuat kain songket.
175.	catur	ca.tur	n	salah satu jenis motif tenun sasak yang bentuknya menyerupai catur
176.	ceheng	ce.heng	n	alat takaran beras dari batok kelapa
177.	ceken	ce.ken	v	mengikat jagung
178.	cedek	cen.dek	a	rata
179.	cedekan	cen.de.kan	n	jenis senjata yang bentuknya hampir sama dengan tombak,

				ukuran panjang tangkainya kurang dari 1,5 meter.
180.	cengiq	ce.ngiq	v	nyengir
181.	ceraken	ce.ra.ken	n	tempat bumbu yang terbuat dari daun lontar
182.	cerbang	cer.bang	n	telinga lebar
183.	cincing	cin.ciq	v	jinjing
184.	culuk	cu.luk	adj	suka
185.	cungklik	cung.klik	v	alat music yang terbuat dari kayu dan logam, cungklik termasuk jenis alat musik silofan yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan 2 buah pemukul (tangan kanan dan kiri)
186.	dampol	dam.pol	adj	berutung
187.	daresi	da.resi	n/v	1. burung hantu 2. memotong
188.	dedosan	de.do.san	n	denda-denda yang dibebankan kepada pihak laki-laki atas beberapa kesalahan dalam merariq. denda-denda ini biasa berupa uang, dan jumlahnya tergantung jumlah kesalahan yang diperbuatnya dari semenjak merariq sampai pelaksanaan sorong serah.
189.	dengan	de.ngan	v	teman; orang
190.	diwal	di.wal	n	alat yang digunakan untuk melempar, sesuai dengan ukuran peluru yang dilemparkannya, sasarannya terbatas sebangsa burung.

191.	dodot	do.dot	n	kain songket yang digunakan sebagai sapat oleh kaum pria.
192.	doe	doe	v	buat; pukul; ganggu
193.	dogong	do.gong	n	senjata pusaka yang berbentuk burung bangau.
194.	doro	do.ro	n	gugur
195.	dosan jeruman	do.san je.ru.man	n	denda yang harus dibayarkan oleh mempelai laki-laki karena dia menggunakan perantara dalam melakukan pelarian diri anak gadis.
196.	dugaq	du.gaq	v	remehkan
197.	dulang janggal	du.lang ja.nggel	n	piring yang digunakan untuk makan pengantin
198.	dulang penamat	du.lang pe.na.mat	n	nare besar; tempat untuk meletakkan nasi dan lauk-pauk dengan porsi besar
199.	dusun beleq	du.sun be.leq	n	nama desa wisata di Lombok Utara
200.	elepak	e.lepak	n	alat untuk mengadoni kue ketan yang dicampur dengan santan
201.	emba	em.ba	n	bawang goreng
202.	embung	em.bung	n	semacam waduk yang berukuran kecil.
203.	empang	em.pang	v	halangi; sumbat
204.	emper	em.par	v	hantam
205.	emper	əmpər	v	lempar(dekat)
206.	empiq	empiq	n	kerak nasi

				gasing cina karena dahulu biasanya dibeli di toko-toko cina.
224.	gasing dulang	ga.sing du.lang	n	gasing yang bentuknya seperti dulang yaitu semacam nampan untuk menghidangkan makanan yang terbuat dari kayu.
225.	gasing jamak	ga.sing ja.mak	n	gasing yang semata-mata dari kayu, tidak ada tambahan bahan lain, kecuali pada pantatnya dipasang paku.
226.	gasing ponjol	ga.sing pon.jol	n	gasing yang bentuknya seperti tempat nasi yang dibuat dari bambu.
227.	gati	gati	v	sangat
228.	gawe ala	ga.we a.la	n	upacara yang berhubungan dengan kematian.
229.	gawe ayu	ga.we a.yu	n	upacara yang berhubungan dengan kehidupan.
230.	gawe menyoyang	ga.we me.nyoyang	n	upacara yang berhubungan dengan kematian, untuk yang terakhir kali.
231.	gayas	ga.yas	n	sejenis ulat di dalam tanah
232.	gebah	ge.bah	n	cara mendatangkan ikan dengan membunyikan sesuatu atau memercikkan air
233.	gedeng andong	ge.deng an.dong	n	dapur lurus dengan bagian pangkalnya berukuran ramping (kecil).
234.	gedeng tereng	ge.deng te.reng	n	dapur lurus dengan bentuknya yang menyerupai daun

207.	empok-empok	em.pok- em.pok	n	beras yang digoreng.
208.	ende	ende	n	nama desa wisata di Sengkol, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah
209.	endok	en.dok	a	perlahan; hati-hati
210.	endotan	en.do.tan	v	tinggalkan
211.	entiq	ən.tiq	v	pegang
212.	eok	eok	adv	reot
213.	eras-eras	e.ras-e.ras	n	sembilu
214.	erek-erek	e.rek-e.rek	n	sejenis kerekan dengan tali dan batu pemberat untuk menggantung gun kedua agar bidang tenunan tidak berat bagian tengah.
215.	ering	Er.ing	v	memasak dengan cara merebus
216.	gadang	ga.dang	n	tempat nasi yang terbuat dari bambu
217.	gambas	gam.bas	n	padi yang buahnya tidak berisi
218.	gambir	gam.bir	n	kapur sirih
219.	gantung buk	gan.tung buk	v	acara ritual rasa syukur atas padi yang sudah tumbuh
220.	ganyam	ga.nyam	v	asah
221.	gasing bepaku	ga.sing be.pa.ku	n	gasing yang pada bagian badannya diberi paku.
222.	gasing besampleng	ga.sing be.sam.pleng	n	gasing yang diberi lapis plat seng atau baja.
223.	gasing cina	ga.sing ci.na	n	gasing yang bentuknya seperti gasing di Jawa. disebut

				bambu.
235.	gejek	gajak	v	potong sayuran
236.	geliningan kaok	ge.li.ni.ngan ka.ok	n	nama salah satu judul lagu yang biasa dimainkan bersamaan dengan alat musik pereret. lagu ini bermelodi sedih dan sekarang tidak diketahui lagi siapa penciptanya.
237.	gending lampak	gen.ding lam.pak	n	nama salah satu judul lagu yang biasa dimainkan bersamaan dengan alat musik pereret. lagu ini bermelodi sedih dan sekarang tidak diketahui lagi siapa penciptanya.
238.	genggong lanang	geng.gong la.nang	n	genggong bersuara tinggi/genggong laki-laki.
239.	genggong wadon	geng.gong wa.don	n	genggong bersuara rendah/genggong perempuan.
240.	gerosokan	ge.ro.so.kan	n	pengusir burung dari suara kaleng
241.	getapan	ge.ta.pan	n	penjarian untuk menentukan baik tidaknya permainan pereret.
242.	gili meno	gi.li.me.no	n	pulau kecil di Lombok Barat yang kaya dengan terumbu karang
243.	gocek manuk	go.cek.ma.nuk	n	permainan rakyat dengan cara mengadu dua ayam jago
244.	golong	go.long	n	alat yang digunakan untuk memisahkan biji kapas dari serat-seratnya.

245.	goneng	go.neng	n	buyutnya buyut
246.	goyo	go.yo		jangkalan
247.	groman	gro.man	n	dialek Aikmel tumpukan jerami
248.	guah	gu.ah	v	aduk jajan dalam wadah
249.	gun	gu.n	n	bambu bergaris tengah satu sentimeter yang dimasukkan pada balen gun untuk menaikturunkan lungsi atas dan lungsi bawah.
250.	gun gantung	gun gan.tung	n	untuk menggantung gun agar bidang kain tidak berat.
251.	hawe	ha.we	n	suasana
252.	injal-injal	in.jal-in.jal	n	langkah kaki
253.	isiq	i.siq	v	isi
254.	jagaq	ja.gaq	v	halangi; hadang; sumbat
255.	jajak	ja.jak	n	bagian alat tenun untuk pegangan penggulung benang
256.	jableng	jam.bleng	n	dapur yang bentuknya lurus dan lebar seperti daun.
257.	jangat	ja.ngat	n	salah satu bagian dari gendang belek yang berupa tali bahan yang dibuat dari kulit.
258.	jap	jap	v	riasi
259.	jaton	ja.ton	n	sesuatu benda yang dipasang pada jaring untuk mendapatkan keberuntungan (rasi).

260.	jejak	je.jak	n	kayu pengait benang
261.	jejaleq	je.ja.leq	n	julukan
262.	jejawan	je.ja.wan	n	aksara jawa yang selengkapnya di resepsi oleh kesusastraan sasak.
263.	jejèh	je.jèh	v	deretkan
264.	jeladeng	je.la.deng	n	tahi lalat
265.	jembia	jem.bi.a	n	mata tombak yang diberi hulu.
266.	jeruk manis	je.ruk ma.nis	n	nama air terjun yang berada di Lombok Timur yang dipercaya jika mandi di sana dapat menyembuhkan penyakit
267.	jewet	je.wet	n	myrtaceae; jambu-jambuan
268.	joang	jo.ang	n	bertelinga lebar
269.	jojoq	jo.joq	v	menjolak
270.	jomet	jo.met	v	cubit
271.	jongor	jo.ngor	n	alat yang digunakan untuk melindungi tanaman ladang dari gangguan babi hutan yang mengganggu ladang petani. di samping itu juga digunakan untuk berburu.
272.	jonjong	jon.jong	v	junjung; angkat
273.	jontot	jon.tot	n	jambul
274.	jot	jot	n	buah menyerupai anggur berwarna hitam dengan rasa asam

287.	kao tinduq	kao. tin.duq	n	keamanan yang diwujudkan dalam bentuk arte gegawan berupa keris. jadi, pada saat sorong serah harus membawa arte gegawan berupa keris sebagai simbol permintaan suasana aman atau keamanan.
288.	kapahica	ka.pa.hi.ca	v	diberi, dianugerahi, yaitu jika seorang laki-laki dikawinkan dengan seorang perempuan yang lebih tinggi nilai strata sosialnya oleh orang tua mempelai perempuan karena mempunyai akhlak yang baik, pandai, dan memiliki pengabdian dan loyalitas yang tinggi terhadap datu atau raja/pemekel atau seorang bangsawan. atas dasar itulah datu atau raja/pemekel menganggap pantas untuk menikahkan putrinya dengan laki-laki tersebut.
289.	kapanjing	ka.pan.jing	n	kebolehan para raja untuk mengambil perempuan mana saja yang disukainya untuk dikawini tanpa mempedulikan persetujuan dari kedua orang tuanya apalagi dari gadisnya sendiri.
290.	karek	karek	v	cakar
291.	karobelah	ka.ro.be.lah	n	seratus lima puluh
292.	karong	ka.rong	v	kawin untuk binatang
293.	katoq	ka.toq	n	tumbuhan yang getahnya bisa dipakai untuk merekatkan atap layangan

275.	juat	ju.at	v	menggapai
276.	julat	ju.lat	adj	terbakar
277.	juli	ju.li	n	kursi rotan yang dipasangkan dua buah kayu panjang pada sisi kanan dan kirinya yang pada sisi itu diikat tali
278.	juluk	ju.luk	n	kunci
279.	juntèn	jun.ten	v	tegak, berdiri
280.	kahambil	ka.ham.bil	n	kebolehan para bangsawan untuk mengambil perempuan di bawah wangsanya untuk dikawini tanpa mempedulikan kerelaannya dan kerelaan kedua orang tuanya
281.	kaken	ka.ken	v	makan
282.	kalèq	ka.lèq	n	permainan petak umpet tradisional sasak
283.	kaloran	ka.lo.ran	n	tiang-tiang pada berugak
284.	kambing	kam.bing	n	salah satu jenis motif tenun sasak yang bentuknya menyerupai kambing
285.	kamput	kam.put	n	nama salah satu judul lagu yang biasa dimainkan bersamaan dengan alat musik pereret. lagu ini bermelodi sedih dan sekarang tidak diketahui lagi siapa penciptanya.
286.	kan.joq	kan.joq	adj	pasang, bergelombang (tt air telaga, danau, laut, dll)

294.	kawen	ka.wen	adj	tega
295.	kawi	ka.wi	v	sindir
296.	kayak pekosong	ka.yak pe.ko.song	n	nama salah satu judul lagu yang biasa dimainkan bersamaan dengan alat musik pereret. lagu ini bermelodi sedih dan sekarang tidak diketahui lagi siapa penciptanya.
297.	kabagan	ka.bagan		giliran meronda air
298.	kebanggrukan	ke.banggru.kan	n	kesurupan
299.	kebe	ke.be	n	alat untuk menyangrai kopi atau komak yang terbuat dari tanah liat
300.	kebegang	ke.be.gang	n	tangga
301.	kebus	ke.bus	adj	terkejut
302.	kedeng	ke.deng	a	keras kepala
303.	kedeye	ke.deye	n	capung
304.	kedoaq	ke.doaq	v	makan bersama
305.	kedodak	ke.do.dak	n	lihat gendang beleq
306.	kejames	ke.ja.mes	n	minyak rambut
307.	kejer	ke.jer	a	kejang
308.	kek	kek	n	kawasan ekonomi khusus
309.	keker	ke.ker	n	salah satu jenis motif klasik tenun sasak
310.	kelape	ke.lape	n	kecoa
311.	kelebu	ke.le.buh	n	nama desa di kecamatan praya tengah

312.	kələcok	kə.lə.cok	n	air yang bergoyang
313.	kelemak	ke.le.mak	n	besok
314.	keléot	ke.lé.ot	a	khilaf; berbuat kesalahan tanpa sengaja
315.	kelewe	ke.le.we	n	kaki seribu
316.	kelikit	ke.li.kit	n	lalat
317.	kelin	ke.lin	v	berpisah
318.	keliwat	ke.li.wat	v	terlalu
319.	kelocok	ke.lo.cok	a	pusing
320.	kem.bang dè.se	kem.bang dè.se	n	bunga desa
321.	kemalu	ke.ma.lu	n	salah satu jenis motif tenun sasak
322.	kembang komaq	kem.bang ko.maq	n	kain tenun yang bercorak catur.
323.	kembaun	kem.baun	v	terpengaruh
324.	kembulan	kem.bulan	v	saweran
325.	kemelas	ke.me.las	a	sangat terkejut
326.	kemos	ke.mos	v	senyum
327.	kempilin	kem.pi.lin	v	kelilipan
328.	kene	ke.ne	n	maksud
329.	kepinging	ke.pi.ting	n	salah satu jenis motif tenun sasak yang bentuknya menyerupai kepinging
330.	keretéq	ke.ré.téq	v	makan makanan kering

				sedikit demi sedikit
331.	keriun	ke.riun	n	anting-anting
332.	keruan	ke.ru.an	v	sudah pasti
333.	kerujuk	ke.ru.juk	n	kepiting
334.	kerut	ke.rut	a	tidak licin (tt kain)
335.	kesait	ke.sait	v	tersangkut
336.	kesangkur	ke.sang.kur	v	bertebaran dan terlantar
337.	kesangkurang	ke.san.kuran	v	sebar
338.	keselaq	ke.selaq	v	silau
339.	ketongkek	ke.tong.kek	adv	kesenian musik asli suku bangsa Sasak yang ada di Lombok Timur yang menggunakan gendang dan bambu
340.	kintur	kin.tur	v	sentuh; serempet
341.	kiskis	kis.kis	n	alat untuk membersihkan rumput pada padi yang sudah besar
342.	kiyai sangkelat	ki.yai sang.ke.lat	n	nama salah satu mata tombak pusaka peninggalan dari kerajaan-kerajaan kecil.
343.	klewang	klewang	n	pedang khas tentara kerajaan di Lombok yang diciptakan pada 1700--1800 masehi
344.	ko.wok	ko.wok	adj	banyak
345.	kodok	ko.dok	n	salah satu jenis motif tenun sasak yang bentuknya menyerupai binatang kodok
346.	kodong	kodong	n	perangkap ikan yang terbuat dari bambu atau rotan
347.	kodong	kodong	n	wadah yang terbuat dari

				bambu untuk meminta obat ke dukun, didalamnya berisi beras, benang, sirih, buah pinang, dan didalamnya ditaruh uang
348.	kokoq	ko.koq	n	sungai
349.	komak	ko.mak	n	salah satu jenis motif tenun sasak yang bentuknya menyerupai buah komak
350.	kopo	kopo	v	tepuk tangan
351.	koreng	ko.reng	n	penyakit kulit
352.	kosak	ko.sak	v	goyangkan; guncangkan
353.	koya	ko.ya	n	parutan kelapa yang sudah digoreng yang biasa menjadi bumbu pelengkap dalam soto
354.	koyok	ko.yok	n	anak anjing
355.	kristal	kris.tal	n	salah satu jenis motif tenun sasak yang bentuknya menyerupai kristal
356.	kuloh	kuloh	v	kulur dalam dialek ampenan
357.	kumambang	ku.mam.bang	n	nama salah satu judul lagu yang biasa dimainkan bersamaan dengan alat musik pereret. lagu ini bermelodi sedih dan sekarang tidak diketahui lagi siapa penciptanya.
358.	kurenan	ku.re.nan	n	keluarga kecil biasa
359.	laguq	la.guq	p	tetapi

360.	lain keliang	la.in ke.li.ang	n	denda yang harus dibayarkan karena mempelai laki-laki berasal dari tempat yang berbeda, misalnya si gadis berasal dari suku sasak, sedangkan mempelai laki-lakinya berasal dari Jawa.
361.	lam.puh	lam.puh	v	bertamu sebelum tamu yang duluan datang pamit kepada tuan rumah
362.	lamper	lam.per	v	tabrak
363.	lamun	la.mun	p	jika, andaikan
364.	langan	la.ngan	n	jalan; jalan raya; tempat
365.	langas	la.ngas	n	arang
366.	lantih	lan.tih	v	bersuara terus
367.	lawak	la.wak	n	tempat sayur dari batok kelapa
368.	leang	le.ang	n	1. kain kafan 2. kain songket yang digunakan sebagai saput oleh kaum pria.
369.	lebe	le.be	n	seseorang yang bekerja sebagai guru ngaji quran dan pemandu doa ketika upacara dalam keluarga dan desa
370.	lecok	le.cok	v	menusuk dengan telunjuk
371.	lekot	le.kot	n	sebilah kayu seperti busur panah, untuk sandaran pinggang penenun, kedua ujung lekot diikat dengan alit (tali) pada kedua ujung apit.
372.	lekot	le.kot	n	kayu untuk penahan di badan

				pembuat tenun
373.	lempek	lem.pek	a	rata
374.	lending	len.ding	n	luka-luka
375.	lengeh	leng.eh	n	sayur bersantan yang berisi kacang panjang, terong komak, ikan asin, pare.
376.	lengkeh	leng.keh	n	alat yang digunakan sebagai alas pada saat mengukus
377.	lensar	len.sar	n	tempat untuk membuat jajan, yang terbuat dari bambu
378.	liah	li.ah	a	liar
379.	loang atas	lo.ang a.tas	n	salah satu bagian dari suling loang telu yang berupa lubang atas terdiri atas tiga buah.
380.	loang baloq	lo.ang ba.loq	n	makam yang berada di Lombok Barat yang biasa dikunjungi masyarakat yang hendak melunasi nazarnya
381.	loang bawah	lo.ang ba.wah	n	salah satu bagian dari suling loang telu yang berupa lubang bawah terdiri atas satu buah.
382.	loang lelet	lo.ang le.let	n	salah satu bagian dari suling loang telu yang berupa lubang yang terdapat di bawah seleper.
383.	ma.pong	ma.pong	n	nama kampung di praya, lombok tengah
384.	made	ma.de	n	anyaman yang terbuat dari hatinya bambu
385.	makam selaparang	ma.kam se.la.pa.rang	n	makam yang berada di Lombok Timur yang dipercaya sebagai peristirahatan terakhir raja-

398.	mendat	men.dat	a	
399.	mendur	men.dur	n	melati
400.	menutu	me.nu.tu	n	perayaan maulid khas masyarakat adat Bayan
401.	meong begarang	me.ong be.ga.rang	n	nama salah satu judul lagu yang biasa dimainkan bersamaan dengan alat musik pereret. lagu ini bermelodi sedih dan sekarang tidak diketahui lagi siapa penciptanya.
402.	merentah	me.ren.tah	v	berbuat baik
403.	merunyuh	me.run.yuh	v	suka berkelahi
404.	midang	mi.dang	n	proses pendekatan yang dilakukan seorang laki-laki (terune) dengan berkunjung ke rumah seorang perempuan (dedare)
405.	mika	mi,ka	n	bikan
406.	modeng	mo.deng	n	butiran beras yang pecah-pecah
407.	mong.gas	mong.gas	n	nama desa di kecamatan kopang, lombok tengah
408.	mongkak	mon.kak	v	memasak
409.	montoran	mon.toran	n	dialek Kelayu dataran yang lebih tinggi dibandingkan dengan dataran di daerah sekitar
410.	naekang	na.e.kang	n	nama salah satu judul lagu yang biasa dimainkan bersamaan dengan alat musik pereret. lagu ini bermelodi sedih dan sekarang tidak diketahui lagi siapa penciptanya.

				raja Kerajaan Selaparang
386.	male	ma.le	n	nama tumbuhan sejenis lontar, termasuk suku palma.
387.	maleang	ma.le.ang	n	permainan rakyat daerah lombok yang diadakan pada saat akan menanam padi di sawah.
388.	mang.ge	mang.ge	adj	berharga
389.	mangan	ma.ngan	n	bilah senjata, bagian yang tajam pada senjata.
390.	mayong	ma.yong	n	salah satu jenis motif tenun sasak
391.	mayung puteq	ma.yung pu.teq	n	nama air terjun yang berada di Lombok Timur yang mengandung belerang; rusa putih
392.	mbau	mb.au	v	tangkap
393.	mé.ak	mé.ak	a	lembek (tt makanan)
394.	me.ke	me.ke	n	nama desa di kecamatan praya tengah
395.	medaman	me.da.man	v	menyebabkan penyakit seperti kerasukan setan.
396.	melewas, palentong	palentong (p,m)əlewas	v	lempar(jauh)
397.	memait	me.ma.it	v	tolong menolong yang dilakukan keluar dari komunitasnya, seperti memberikan pertolongan kepada seseorang atau kelompok desa lain.

411.	naga	na.ga	n	salah satu jenis motif tenun sasak yang bentuknya menyerupai naga
412.	nahdatulwathan	nah.da.tul wat.han	n	organisasi di bidang pendidikan, social, dan dakwah Islam berpusat di Pancor dan Anjani, Lombok Timur yang didirikan tahun 1953 oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid
413.	nalig	na.liq	v	mengikat padi
414.	nanas	na.nas	n	salah satu jenis motif tenun sasak yang bentuknya menyerupai buah nanas
415.	nede	ne.de	n	tradisi adat masyarakat Lombok untuk meminta hujan
416.	nepung	ne.pung	v	kawin untuk binatang
417.	ngalahang	nga.la.hang	v	menyerah
418.	ngawis	ṅawis	v	menyabit
419.	ngayu-ayu	nga.yu-a.yu	n	upacara minta hujan menurut adat suku bangsa sasak.
420.	ngedang	ṅəŋa.dəŋ	v	hadang
421.	ngedang	ŋe.dəŋ	v	mengukus
422.	ngedeng	nge.deng	v	mencabut, menarik
423.	ngejang	nge.jang	n	pihak yang dipukul pada permainan gasing.
424.	ngelaiq	nge.laiq	v	hampir
425.	ngelampuh	nge.lam.puh	n	bertemu

426.	ngelek	nge.lek	v	alir; mengalir
427.	ngembot	ngem.bot	v	mencabut dengan akar
428.	ngembot binek	ngem.bot bi.nek	v	proses mengambil benih padi untuk ditanam
429.	ngeme	ŋə.me	v	memasak beras dengan menggunakan panci
430.	ngempong	ŋəm.pon, pə.ləŋ	v	potong pohon
431.	ngendang	ngen.dang	n	proses awal pertemuan kisah asmara pemuda di suku Sasak
432.	ngendang	ngen.dang	n	tradisi suku sasak dengan membuat api unggun; kegiatan para pemuda dan pemudi Sasak berkumpul dan berbincang-bincang sambil mengelilingi api unggun
433.	ngeno-ngene	nge.no-nge.ne	n	nama dialek yang digunakan oleh Masyarakat Kelayu, Lombok Timur
434.	ngepal	ŋəpəl	v	kepal
435.	ngerabok	nge.ra.bok	v	memupuk
436.	ngerau	nge.rau	v	menebas hutan untuk lading
437.	ngerisik	nge.ri.sik	v	membuat bunyi kecil
438.	ngeriung	ŋə.riun	v	Menarik (kecil, ke atas, contoh rambut.
439.	nggala	ngga.la	v	membajak sawah tahap pertama
440.	nggantus	ng.gan.tus	v	mengikat beberapa tangkai menjadi satu
441.	ngibing	ngi.bing	n	lihat bejoget
442.	ngintip	ŋin.tip	v	buka(mengintip yg blm jelas)
443.	ngitik	ngi.tik	v	tetes
444.	ngocer	ngo.cer	v	berenang

445	ngoros	ngo.ros	v	cara mengambil perempuan untuk dikawini dengan cara merampasnya dari tangan orang yang mengambilnya terlebih dahulu baik ketika masih di perjalanan maupun sesampai di rumahnya sebelum betikah atau dengan kesatria, yaitu mengambilnya di depan orang tuanya, keluarganya, atau tukang peliharannya.
446	ngumang	ngu.mang	v	remehkan
447	noek	noek	v	membelah
448	nok	nok	n	bagian kepala atap berugak
449	nowong	no.wong	v	panen padi
450	nungkulang	nung.ku.lang	a	langkah
451	nuntut wali	nun.tut.wa.li	n	menjemput wali
452	nyaer	nya.er	v	bernyanyi menggunakan kitab
453	nyait	nya.it	v	menimba air
454	nyambuq berek	nyam.buq berek	n	jambu busuk
455	nyambut	nyam.but	n	menyambut
456	nyampo	nyam.po	v	kawin untuk binatang
457	nyangkur	nyang.kur	v	menabur benih
458	nyantung	nyan.tung	n	suatu cara menyampaikan kerinduan hati kepada gadis pujaan dengan melalui permainan pereret.
459	nyawang	nya.wang	n	tempat yang ditinggal penghuninya

472.	oros, ngedang	or.os, ŋə.dan	v	tarik(menarik sesuatu)
473.	oseq	os.eq	v	hapus
474.	paceq	pa.ceq	n	peniti
475.	pacuan	pa.cuan	n	yang benar saja
476.	padak	pa.dak	n	tanah kering
477.	padas	pa.das	n	panen petik buah
478.	paleng	pa.leŋ	v	rampas
479.	papak	pa.pak	n	mengangkat
480.	paqpoq	paq.poq	v	tidak untung tidak rugi
481.	paran	pa.ran	v	anggap
482.	pareret	pa.re.ret	n	alat musik yang terbuat dari bambu yang berbentuk seperti terompet dan dimainkan dengan cara ditiup
483.	paron	pa.ron	n	landasan untuk menempa, peralatan pande besi.
484.	patah tulang	pa.tah tu.lang	n	nama pohon, tikel balung, kayu urip.
485.	payung agung	pa.yung a.gung	n	ragam hias kain tenun berupa motif hias wayang atau manusia berpasang-pasangan, di tengahnya terdapat motif payung atau pohon hayat. motif hias tersebut diberi dekorasi berupa motif burung, daun semanggi, dan tumpal yang dikombinasikan dengan motif kait. pada tepi kain diberi hiasan motif kuta mesir bercorak belah ketupat.
486.	pe.rok	pe.rok	v	masukkan semua sekaligus

460.	nyawut	nya.wut	v	melempar padi ke dalam lumbung
461.	nye.ring.gat	nye.ring.gat	adj	tiba-tiba muncul; tiba-tiba berdiri
462.	nyelinting	nye.lin.ting	n	miring
463.	nyerah hukum	nye.rah hu.kum	n	calon mempelai laki-laki tidak mampu melaksanakan upacara adat karena ia dan orang tuanya kurang mampu secara ekonomi, atau bisa juga ia sedang musafir atau tidak punya sanak saudara.
464.	nyerompang	nye.rom.pang	n	keluar melalui jalan yang tidak semestinya seperti lompat pagar/melanggar aturan-aturan (awig-awig).
465.	nyongkolan	nyong.kolan	n	acara arak-arakan pengantin menuju rumah mempelai perempuan yang dilakukan setelah akad nikah di rumah mempelai laki-laki, biasanya dimeriahkan dengan gendang belek, kecimol, atau gamelan
466.	nyonyot	nyo.nyot	n	gerobak
467.	okok	o.koq	a	langkah
468.	onos	an.os	n	bekas; mantan
469.	onyaq	on.yaq	a	baik; pelan
470.	opak erot	opak erot	n	salah satu jenis motif tenun sasak
471.	orek ukep	or.ek ukep	n	awan mendung
472.	oros, ngedang	or.os, n̄ə.dan̄	v	tarik(menarik sesuatu)

487.	pedis	pe.dis	a	kecut; masam
488.	peki	pe.ki	adj	sipit
489.	pelagaq	pe.la.gaq	v	adu
490.	pelengkak	pe.leng.kak	n	sejumlah arte gegawan (harta benda) yang dibawa pada saat sorong serah sebagai penebus rasa malu.
491.	pelengkak koko	pe.leng.kak ko.ko	n	antar desa dan melewati sungai. bagi laki-laki yang kawin dengan perempuan antardesa, atau melewati sungai, maka akan dikenakan denda. denda ini akan menjadi arte gegawan (harta benda) yang harus dibawa pada saat sorong serah berupa uang.
492.	pelepas	pele.pas	n	pihak yang dipukul pada permainan gasing.
493.	pelisaq	pe.li.saq	n	umbi tanaman kecipir
494.	peliwat	pe.li.wat	v	tarik
495.	peloq	pe.loq	v	mati
496.	pelusut bojol	pe.lu.sut bo.jol	n	alat yang digunakan untuk membuat serat-serat kapas menjadi gulungan-gulungan kecil (lebih kurang diameter 4 mm).
497.	pemakek	pe.ma.kek	n	pihak yang memukul pada permainan gasing.
498.	pemalek	pe.ma.lek	n	nama salah satu set gamelan rebana yang berukuran lebar penampang atas 36 cm, lebar

				penampang bawah 31 cm dan tinggi 12,5 cm, memiliki jenis suara ndeng, terdengar seperti suara nada 7 (si).
499.	pemantok	pe.man.tok	n	pihak yang memukul pada permainan gasing.
500.	pembabas kute	pem.ba.bas ku.te	n	antar desa dan melewati sungai. bagi laki-laki yang kawin dengan perempuan antardesa, atau melewati sungai, maka akan dikenakan denda. denda ini akan menjadi arte gegawan (harta benda) yang harus dibawa pada saat sorong serah berupa uang.
501.	pemeres	pe.me.ras	n	ritual di daerah Lenek yang dilakukan sebagai upaya menghindari bahaya atau gangguan makhluk gaib
502.	pemongkang	pe.mong.kang	n	tempat nasi
503.	pencok	pen.cok	n	makanan dengan bentuk seperti sate, bahannya bias dari kulit (kikil) ternak atau bias juga dari beras atau sagu.
504.	penembeq	pe.nem.beq	n	pemula
505.	penengol	pe.ne.ngol	n	alat yang digunakan untuk menggulung pakan tambahan.
506.	pengampuan	pe.ngam.pu.an	n	apabila seorang laki-laki mengawini perempuan sasak, tapi tidak mampu melaksanakan upacara adat sasak dikarenakan tidak mempunyai sanak saudara (seorang pendatang dari daerah lain), tetapi ia sangat ampu secara ekonomi. laki-

				laki tersebut menyerahkan dirinya untuk dilaksanakan upacara adat pernikahan kepada salah seorang tokoh adat yang ada di suku sasak, yang bersedia untuk melindungi sekaligus sebagai wali adat laki-lakinya.
507.	pengantar	pe.ngan.tar	n	penyambung pada alat musik pereret, bahannya dari kayu dengan garis tengah bawah 7 mm.
508.	pengempat	pe.ngem.pat	n	nama salah satu set gamelan rebana yang berukuran lebar penampang atas 29,5 cm, lebar penampang bawah 24,5 cm dan tinggi 12,5 cm, memiliki jenis suara ndeng, terdengar seperti suara nada 4 (fa).
509.	penget	pe.ŋet	v	menghangati makanan/ mengolah makanan dengan cara merebus dengan sedikit air dan bumbu-bumbu.
510.	penggitan	peng.gitan	v	terlihat
511.	penggitik	peng.gi.tik	n	senjata untuk memukul, sama dengan gada, terbuat dari kayu, jenis kayunya tidak ditentukan, tetapi selalu dipilih jenis kayu yang keras dan berat, seperti galih asam dan sejenisnya.
512.	penggon besar	penggon be.sar	n	kayu untuk pengait benang
513.	penggulung	peng.gu.lung	n	kayu untuk membantu pengait benang

514.	penggun	peng.gun	n	gun tambahan.
515.	penglimak	peng.li.mak	n	nama salah satu set gamelan rebana yang berukuran lebar penampang atas 29,5 cm, lebar penampang bawah 24,5 cm dan tinggi 12,5 cm, memiliki jenis suara ndong, terdengar seperti suara nada 3 (mi).
516.	pengorong	pe.ngo.rong	n	Lorong
517.	peniring	pe.ni.ring	n	bambu tempat menggulung pakan.
518.	penyamo	pe.nyamo	n	proses penentuan kapan banyale diadakan
519.	penyangka	pe.nyang.ka	n	penahan bibir pada alat musik pereret, dibuat dari kayu berbentuk lingkaran dengan garis tengah 48 mm.
520.	peramoq	pe.ramoq	n	kayu bangunan
521.	perang topat	pe.rang to.pat	n	tradisi saling melempar ketupat yang dilaksanakan tiap tahunnya dengan tujuan mempererat tali persaudaraan antar umat Islam dan umat Hindu di Lombok
522.	perangga	pe.rang.ga	n	anak yang paling besar
523.	peraras	pe.ra.ras	n	alat untuk mencuci beras
524.	peresean	pe.re.sean	n	pertarungan antara dua lelaki yang menggunakan rotan dan berperisai kulit kerbau
525.	perinsang	pe.rin.sang	n	mantan, bekas
526.	pesuke	pe.su.ke	n	adat di Lombok Timur berupa mengumpulkan uang dari tetangga sekitar untuk acara pernikahan

527.	petak	pe.tak	n	salah satu jenis motif tenun sasak
528.	petoq doe	pe.toq doe	n	lihat sorong serah
529.	pijer	pij.er	v	menetes obat mata
530.	piring	pi.ring	n	piring
531.	piring agung	pi.ring a.gung	n	dapur yang berbentuk seperti mata tombak yang ukurannya lebar.
532.	piring alit	pi.ring a.lit	n	dapur yang berbentuk seperti mata tombak yang ukurannya ramping.
533.	piringan	pi.ri.ngan	n	berfungsi sama dengan serobong, dengan garis tengah bagian paling lebar 157 mm.
534.	piriq	pi.riq	v	isikan
535.	pistake	pis.take	n	kayu lebar
536.	plinggih	pli.nggih	n	kata sapaan formal menunjuk persona kedua
537.	puraq-puraq	pu.raq-pu.raq	adv	dialek Lombok Timur bermakna tidak sesungguhnya
538.	ragi genep	ra.gi ge.nep	n	kain tenun yang bercorak catur
539.	ragi genep	ra.gi ge.nep	n	salah satu jenis motif tenun sasak yang berbentuk kotak-kotak berwarna enam
540.	rakung	ra.kung	n	nama salah satu mata tombak pusaka peninggalan dari kerajaan-kerajaan kecil.

541.	rambig	ram.big	n	rambut yang panjang
542.	rampak	ram.pak	n	bakul yang terbuat dari kulit sapi yang dipergunakan untuk menaruh padi atau menyimpan beras
543.	rampeng	ram.peng	n	salah satu bagian dari gendang belek yang berupa penampang gendang, dibuat dari kulit sapi.
544.	randang	ran.dang	n	tempat nasi yang besar (25 kg)
545.	randon	ran.don	n	alat yang digunakan sebagai tempat untuk mencelupkan calon pedang yang disepuh ke dalam air untuk mendapatkan kualitas ketajaman yang baik.
546.	ranggon	rang.gon	n	alat tenun tradisional atau peralatan yang digunakan untuk membuat kain songket.
547.	rangkap	rang.kap	n	alat pengetam padi
548.	rangkep	rang.kep	n	kolam kecil di sawah yang letaknya di pinggir pematang, tepat pada tempat masuknya air di petak sawah itu.
549.	rangrang	rang.rang	n	salah satu jenis motif tenun sasak
550.	rate	ra.te	a	datar
551.	regang	re.gang	n	pikulan dengan bentuk unik, dimana terdapat rangka berbentuk prisma segitiga sebagai container di bagian depan dan belakang
552.	rejulat	re.ju.lat	n	alang-alang yang terbakar
553.	reling	re.ling	n	tiang kecil yang di sekeliling

				pagar kecil pada alas alat penenun
554.	remawa	re.ma.wa	n	ragam hias kain tenun berupa motif hias corak kotak-kotak yang diciptakan dengan menenun lungsi dan pakan yang warnanya berbeda. di dalam kotak-kotak tersebut diberi hiasan kembang remawa kuncup serta mekar, dipadukan dengan motif kupu-kupu. kain songket ini biasanya dikenakan oleh para gadis.
555.	remawe betagak	re.ma.we be.ta.tak	n	salah satu jenis motif tenun sasak yang bentuknya menyerupai bunga berpot
556.	rendeng	ren.deng	n	salah satu jenis bambu
557.	rimis	ri.mis	n	gelembung-gelembung yang menandakan ada ikan di dalam air
558.	risha	ris.ha	n	rumah instan sehat sederhana; model rumah tahan gempa yang diperuntukkan untuk masyarakat terdampak Gempa Lombok di Lombok Utara dan Pidie Jaya
559.	romboq	rom.boq	v	tambah
560.	ruan	ru.an	n	keponakan
561.	runguq	rung.uq	v	perhatikan; urus
562.	ruwe	ru.we	n	rupa
563.	sabuk anteng	sa.buk an.teng	n	kain songket yang digunakan sebagai selendang atau ikat pinggang oleh kaum wanita.

564.	sabuk bendang	sa.buk ben.dang	n	kain songket yang digunakan sebagai selendang atau ikat pinggang oleh kaum wanita.
565.	samas	sa.mas	n	empat ratus
566.	sange	sa.nge	n	kusam
567.	sanggit	sang.git	n	ular hijau yang merah ekornya
568.	sangket	sang.ket	n	batang pengunci pada alat jerat (sentinjak).
569.	saot	sa.ot	n	nama jenis tumbuh-tumbuhan merambat.
570.	satai belayak	sa.tai be.layak	n	sate bulayak; irisan daging kecil-kecil yang menggunakan bumbu khas Lombok yang terdiri dari bawang merah, bawang putih, ketumbar, laos, terasi, dan lain-lain.
571.	saur sesangi	sa.ur se.sangi	n	tradisi membayar nazar biasanya dilakukan di tempat yang dianggap keramat; jenis denda
572.	sawe	sa.we	v	setubuhi
573.	sebuq	se.buq	v	tuangi air
574.	sebur	sebur	n	makan
575.	secekal	se.ce.kal	num	dua helai
576.	secekal sererek	se.ce.kal se.re.rek	num	tiga helai
577.	sedaut	se.da.ut	num	sepuluh gutus

578.	sedawuh	se.da.wuh	n	aba-aba atau perintah
579.	sedi	se.di	n	pinggir
580.	segenter	segenter	n	nama desa wisata di Lombok Utara
581.	segutus	se.gu.tus	num	dua cekal
582.	sekepuri	se.ke.pu.ri	n	satu petak kecil ukuran sawah
583.	sekeraro	se.ke.ra.ro	n	bergantung
584.	sekwale-wale	sek.wa.le- wa.le	v	asal-asalan
585.	selak	se.lak	v	apit
586.	selak	se.lak	n	celah
587.	selaparang	se.la.pa.rang	n	kerajaan yang bermukim di Lombok
588.	selempuri	se.lem.pu.ri	n	kain tenun kafan yang dipersiapkan ketika meninggal
589.	seleper	se.le.per	n	salah satu bagian dari suling loang telu yang terdiri atas segabung rautan bambu tipis, dapat juga berupa bebungkulan.
590.	selet	selet	n	sisip
591.	selewoq	se.le.woq	n	kain songket yang digunakan sebagai kain panjang oleh kaum pria.
592.	selit	(s,)əlit	v	selipkan
593.	selulet	se.lu.let	n	salah satu jenis motif tenun sasak yang berbentuk kotak-

				kotak berwarna empat
594.	selulut	se.lu.lut	n	kain tenun yang bercorak catur.
595.	semeriq pondoh	se.meriq pon.deh	adj	dendam kesumat
596.	sempol	sem.pol	n	ikan yang muncul di posisi berseberangan dari awal ikan itu terlihat
597.	semprong	sem.prong	n	nama kue kering yang terbuat dari tepung beras
598.	senggeger	seng.ge.ger	n	pemikat kasih
599.	sengkang	seng.kang	n	anting
600.	sengori	seng.ori	n	1. adik 2. lebih muda
601.	senirung	se.ni.rung	n	senjata sederhana, bentuknya seperti linggis pipih, ujungnya dibuat runcing, seperti alat yang sering digunakan untuk mengupas kelapa dari sabutnya, dibuat dari ruyung, yaitu batang enau bagian pinggir (luar) yang sudah tua dan berwarna hitam.
602.	sentinjak	sen.tin.jak	n	termasuk jenis perangkap senjata yang dapat bekerja sendiri jika diinjak.
603.	seratus ceken	se.ra.tus ce.ken	n	100 ikat padi
604.	serekat	se.re.kat	n	tongkat yang ujungnya bercabang dua atau tiga.
605.	serep	serep	n	matahari tenggelam
606.	sererek	se.re.rek	num	satu helai
607.	seret penganang	se.ret pe.ngi.nang	n	ragam hias kain tenun berupa motif hias geometris-segi

				empat, seperti gambar proyeksi tempat kinang. di dalam segi empat tersebut diberi hiasan motif bintang, tapak dara, dan garis silang menyilang pada tepi kain diberi hiasan motif kota Mesir
608.	serioq	se.ri.oq	v	lihat
609.	serobong	se.ro.bong	n	berfungsi sebagai resonator dengan garis tengah bagian atas 27,5 mm, bagian bawah 33 mm
610.	seselip	seselip	n	ungkapan
611.	sesenggak	se.se.nggak	n	peribahasa
612.	seserung	se.se.rung	n	rumpon, rumah-rumahan ikan
613.	setilah	se.ti.lah	n	istilah
614.	siong	si.ong	v	menyangrai atau memasak tanpa minyak
615.	sisik ulah	si.sik u.lah	n	salah satu jenis motif tenun sasak yang bentuknya menyerupai sisik ular
616.	sodo	so.do	n	sendok nasi/kue yang terbuat dari kayu
617.	sorohan	so.ro.han	n	keluarga besar
618.	sorong jukung	so.rong ju.kung	n	nama salah satu judul lagu yang biasa dimainkan bersamaan dengan alat musik pereret. lagu ini bermelodi sedih dan sekarang tidak diketahui lagi siapa penciptanya

619.	sosoq	so.soq	a	ahli; mahir
620.	sripit	sri.pit	n	lidah pada alat musik pereret, yang terdiri atas dua lembar daun lontar yang dibentuk seperti trapesium dengan lebar atas 8 mm, lebar bawah kutang lebih 3 mm, dan tinggi 19 mm.
621.	subahnale	su.bah.nale	n	ragam hias kain tenun berupa motif hias geometris-segi enam, memenuhi bidang kain, di dalam segi enam tersebut diberi hiasan motif kembang remawa, tunjung (lotus), dan panah, pada tepi kain diberi hiasan motif kuta mesir bercorak belah ketupat.
622.	sukarara	su.ka.ra.ra	n	desa di Lombok Tengah yang merupakan penghasil kerajinan tenun songket Lombok
623.	suling loang telu	su.ling lo.ang te.lu	n	suling berlubang tiga, salah satu jenis alat musik tiup dari daerah lombok barat.
624.	sundri	sun.dri	n	senjata tajam seperti keris yang sudah dimodifikasi. bentuk dasarnya memang keris, tetapi bagian ricikannya sudah dihilangkan.
625.	suri	su.ri	n	seperti sisir, sebagai alat untuk mengatur jarak lungsi sebagai alat untuk menekan pakan.
626.	suruq	su.ruq	v	suruh; menganjurkan

627.	suter gubuk	su.ter gu.buk	n	penutupan acara betetulaq yang dimulai dengan kumandang azan dan dilanjutkan dengan melakukan suter sambil melatunkan solawat
628.	suwe	su.we	adj.	lama; panjang antaranya (tentang waktu)
629.	suwu	su.wu	v	serang
630.	sombòl	sòm.bòl	v	menyangga dari bawah
631.	tahen	ta.hen	v	tahan; hentikan
632.	taker	ta.ker	v	tahan
633.	talet	ta.lèt	v	tanam
634.	taman barong	ta.man ba.rong	n	ragam hias kain tenun berupa motif hias geometris segi enam memenuhi bidang kain. di dalam segi enam tersebut diberi motif barong (kala), daun, dan bunga. pada tepi kain diberi hiasan garis sudut menyudut dan motif hias kuta mesir bercorak belah ketupat.
635.	taman narmada	ta.man nar.mada	n	tempat wisata di Lombok Barat yang merupakan peristirahatan raja dan anggota keluarga kerajaan saat musim kemarau
636.	taman rengganis	ta.man reng.ga.nis	n	ragam hias kain tenun berupa motif hias bunga remawa atau pohon hayat, kupu-kupu, dan burung, member kesan kehidupan flora dan fauna di sebuah taman.
637.	tambuk	tam.buk	n	alat untuk mengambil air dari batok kelapa
638.	tambus	tam.bus	v	panggang dengan api

				langsung
639.	tandak pujut	tan.dak pu.jut	n	nama salah satu judul lagu yang biasa dimainkan bersamaan dengan alat musik pereret. lagu ini bermelodi sedih dan sekarang tidak diketahui lagi siapa penciptanya.
640.	tan.dak.ma.taq	tan.dak.ma.taq	v	berbalas pantun saat panen raya
641.	tan.dak.najuk	tan.dak.najuk	v	berbalas pantun saat menanam padi (mulai musim tanam)
642.	tande	tan.de	n	ciri, tanda
643.	tangges	tang.ges	n	betel, peralatan pande besi.
644.	taoqnə	taoq.nə	adv	tempatny
645.	tapel	ta.pel	n	ukuran tumpukan padi
646.	tapo kemalo	ta.po ke.ma.lo	n	kain tenun yang bercorak garis-garis vertikal.
647.	tata	ta.ta		ayah buyut
648.	taukup	ta.u.kup	v	diasapi kemenyan.
649.	tebangar	te.ba.ngar	v	disingkirkan dari makhluk halus penunggunya jika ingin menebang pohon.
650.	tebango	te.ba.ngo	n	nama kampung di wilayah kecamatan tanjung, juga merupakan nama kelompok masyarakat.

651.	tegen	te.gen	n	dialek teros untuk endes; timun suri
652.	tekah	te.kah	n	batang bambu bergaris tengah kurang lebih 0,8 cm, untuk meratakan atau merentangkan bidang tenunan agar suri tidak mudah patah.
653.	telek	te.lek	n	nama salah satu judul lagu yang biasa dimainkan bersamaan dengan alat musik pereret. lagu ini bermelodi sedih dan sekarang tidak diketahui lagi siapa penciptanya.
654.	telung atak	te.lung a.tak	n	enam ratus
655.	tembasaq	tem.ba.saq	n	kain tenun yang dihasilkan berupa kain polos berwarna putih.
656.	tembere	tembere	n	bagian lading sebelah bawah kaki bukit/bagian pinggir sawah yang agak tinggi atau terjal
657.	tempius	tem.pi.us	n	perpaduan dari senjata tajam (potong) dengan senjata tusuk. bentuknya lurus seperti pedang, tetapi bagian punggungnya lebih tebal daripada pedang.
658.	tengkok,	təŋ.kok	v	bopong
659.	teperondong	te.pe.ron.dong	n	antara pemuda dan pemudi dari semenjak kecilnya sudah dijodohkan atau dipastikan kawin oleh orang tuanya ketika sudah mencapai umur.
660.	teponggoq	te.pong.goq	v	dipikul

661.	tepugut	te.pu.gut	v	rambut yang ditarik dengan sekuat tenaga (dijambak)
662.	ter	ter	n	jenis senjata yang bentuknya hampir sama dengan tombak, ukuran panjang tangkainya antara 1,5 sampai dengan 2 meter.
663.	tereng	te.reng	n	bambu
664.	terep	te.rep	n	sejenis kayu yang tumbuh di hutan sesaot di kabupaten lombok barat.
665.	teropong	te.ro.pong	n	potongan seruas bambu bergaris tengah lebih kurang 3 cm, sebagai tempat peniring dan untuk membantu memperlancar masuknya pakan.
666.	terudak	te.ru.dak	n	potongan seruas bambu bergaris tengah lebih kurang 3 cm, sebagai tempat peniring dan untuk membantu memperlancar masuknya pakan.
667.	tetulaq	te.tu.laq	n	tradisi untuk menolak bala di Pringgabaya, Lombok Timur sebagai acara penyambutan Bulan Muharram
668.	tibu	ti.bu	n	bagian sungai yang dalam
669.	tiu kelep	tiu.ke.lep	n	nama air terjun yang berada di Lombok Utara: buih yang terbang
670.	tolok	to.lok	v	simpan
671.	tombek	tom.bek	n	kue yg terbuat dari tepung beras, kelapa parut, dan gula merah dibungkus pakai janur

				dan dikukus.
672.	tondang	ton.dang	n	kalung
673.	tongseh	tong.seh	n	nama salah satu set gamelan rebana yang berukuran lebar penampang atas 34 cm, lebar penampang bawah 29 cm dan tinggi 13 cm, memiliki jenis suara nding, terdengar seperti suara nada 1 (do).
674.	totok	to.tok	n	alat penggulung benang untuk menenun
675.	tuba	tu.ba	n	jenis tumbuhan merambat yang akarnya beracun. racun akar inilah yang digunakan untuk menangkap ikan.
676.	tunjeng	tun.jeng	n	tiang tempat bertemunya usuk
677.	urunan bangsa	tu.ru.nan bang.sa	n	denda yang dibebankan kepada pengantin laki-laki yang mempunyai status sosial lebih rendah daripada pengantin perempuan.
678.	tuselaq	tu.se.laq	n	orang yang memiliki ilmu hitam, suka menakuti, penyihir jahat, mirip dengan istilah leak di bali
679.	tutuk	tu.tuk	n	sebilah papan, tempat menggulung lungsi yang atau sedang ditenun.
680.	tutur monyeh	tu.tur.mo.nyeh	n	kisah yang tertuang dalam lontar sebagai sumber cerita di Teater Cepung yang dikarang oleh Jero Mihram
681.	tuwuk	tu.wuk	adj	puas
682.	ukep	u.kep	n	awan

683.	unsung	un.su.ng	n	mengusung
684.	upiq	up.iq	v	alat menyimpan tembakau terbuat dari pelepah pinang
685.	urige	uri.ge	n	wariga
686.	usak	usak	n	kayu panjang/bambu yang dipasang sebagai penyangga atap rumah yang melintang diatas bubungan
687.	wa.ri.ga.jè.lo	wa.ri.ga.je.lo	v	penentuan hari baik memulai usaha
688.	wa.ri.ga.be.tan. du.ran	wa.ri.ga.be.tan. du.ran	v	penentuan hari baik untuk bercocok tanam
689.	wa.ri.ga.bin.ta ng. ukur.ma.lam	wa.ri.ga.bin.ta ng.ukur. ma.lam	v	penentuan curah hujan melalui kemunculan bintang
690.	wahwih	wah.wih	n	tidak tetap pendirian
691.	wangkis	wang.kis	n	salah satu bagian dari gendang belek yang berupa tali penguat yang melingkari rampeng bahannya dari kulit.
692.	waran	wa.ran	n	cerita
693.	wariga	wa.ri.ga	n	perhitungan hari atau penanggalan Sasak tentang waktu baik dan buruk
694.	waton	wa.ton	n	kayu pengait yang menghubungkan dua tiang pada alas
695.	wayang besar	wa.yang.be.sar	n	salah satu jenis motif tenun

				<b>sasak yang bentuknya menyerupai wayang dengan ukuran besar</b>
696.	<b>wayang kecil</b>	<b>wa.yang ke.cil</b>	<b>n</b>	salah satu jenis motif tenun sasak yang bentuknya menyerupai wayang dengan ukuran kecil
697.	<b>wede</b>	<b>we.de</b>	<b>n</b>	pembatas lungsi atas dengan lungsi bawah.
698.	<b>widi jalan</b>	<b>wi.di ja.lan</b>	<b>n</b>	kayu untuk penahan benang
699.	<b>widi totok</b>	<b>wi.di to.tok</b>	<b>n</b>	kayu penjepit benang
700.	<b>wong</b>	<b>wo.ng</b>	<b>n</b>	permainan utk menentukan pemenang dng cara semua peserta meletakkan telapak tangan di atas telapak tangan lainnya, lalu semua peserta mengangkat tangan secara serentak, peserta terbanyak yg menengadangkan atau menelungkupkan tangan sebagai pemenang

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Simpulan

Inventarisasi kosakata bahasa daerah ini disusun dalam rangka pendokumentasian bahasa daerah Sasak yang ada di pulau Lombok sebagai penambahan data-data yang telah diperoleh pada tahun sebelumnya. Adapun data kosakata yang kami peroleh dalam kegiatan ini adalah sebanyak 700 lema bahasa Sasak. Kosakata bahasa Sasak ini kami ambil di Kabupaten Lombok Tengah.

#### 4.2 Saran

Kegiatan inventarisasi kosakata bahasa daerah perlu terus dilakukan mengingat perkembangan bahasa yang cukup dinamis, sehingga memunculkan kosakata, istilah, dan makna baru bagi bahasa daerah tersebut. Hal tersebut dimaksudkan guna melestarikan bahasa daerah. Semoga hasil inventarisasi kosakata bahasa Sasak ini bermanfaat bagi kita pada khususnya dan bagi masyarakat luas pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Hakim, Lukmanul, dkk. 2008. *Kamus Sasak Indonesia*. Mataram: Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/kontribusi-kosakata-bahasa-daerah-dalam-bahasa-indonesia>
- <http://mukminahilyas.blogspot.com/2012/07/prinsip-penyusunan-kamus-bahasa.html>
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Lombok\\_Tengah](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Lombok_Tengah)
- <https://lomboktengahkab.bps.go.id/>
- Kasman, dkk.2013. Inventarisasi Bahasa Samawa dan Bahasa Mbojo. Mataram: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunaryo, Adi. 2001. Pedoman Penyusunan Kamus Bahasa Daerah. Pusat Bahasa, Depatemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Yudiastini, Ni Made, dkk.2017. Penyusunan Kamus Peribahasa Bahasa Sasak di Lombok. Mataram: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.
- Yudiastini, Ni Made, dkk. 2017. Penyusunan Kamus Peribahasa Bahasa Sumbawa. Mataram: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.
- Yudiastini, Ni Made, dkk. 2018. Pengambilan Kosakata Bahasa Sasak di Lombok. Mataram: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.



negara yang hidup. Bahasa daerah memiliki fungsi yang sangat besar dalam masyarakat di suatu daerah, yakni; sebagai bahasa lokal dalam satu suku; sebagai bahasa dalam adat istiadat di daerah; sebagai kekayaan budaya daerah. Bahasa daerah merupakan warisan budaya tak benda, khususnya warisan berharga dari tradisi dan ekspresi lisan masyarakat tuturnya. Bahasa daerah tidak hanya tercermin dari aktivitas komunikasi sehari-hari, akan tetapi juga didapatkan di dalam teks-teks kuno, puisi, legenda, pribahasa maupun cerita rakyat. Seandainya banyak kosakata bahasa daerah yang hilang, maka akan merugikan pemahaman masyarakat penutur terhadap berbagai macam bentuk kata yang terdapat di alam semesta. Artinya, bahasa-bahasa yang dimaksud tadi kiranya perlu dibina dan dikembangkan selayaknya bahasa-bahasa daerah lainnya yang ada di Indonesia. Perhatian tersebut dapat berupa inventarisasi kosakata bahasa daerah yang representative kemudian penyusunan kamus representatif yang dimaksud dalam hal ini adalah kamus yang mampu mewakili setiap kebutuhan masyarakat setempat dalam segala ranah kehidupan mengingat perkembangan bahasa yang dinamis.

## **2. Maksud dan Tujuan**

### **a. Maksud**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui wujud lema-lema bahasa Sasak yang ada di Nusa Tenggara Barat yang akan diusulkan untuk lema dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

### **b. Tujuan**

Kegiatan pengambilan kosakata bahasa Mbojo ini bertujuan untuk inventarisasi kosakata bahasa Sasak yang memenuhi kriteria untuk masuk dalam usulan kosakata ke Kamus



c) klasifikasi data				√															
<b>3. Analisis data</b>																			
a) koreksi data				√	√														
b) analisis dan deskripsi data				√	√														
c) penyimpulan hasil analisis				√	√														
<b>4. Penyusunan laporan</b>																			
a) pembuatan kerangka laporan				√	√	√													
b) pemeriksaan kerangka laporan					√	√													
c) penulisan laporan					√	√													
d) penilaian hasil penelitian						√													
e.) Revisi hasil penelitian							√												
f.) Penggadaan hasil penelitian							√												

### 5. Bahan acuan Kerja.

Dalam penelitian Kajian Inventarisasi Kosakata Bahasa Daerah, bahasa Sasak ini, bahan yang menjadi acuan kerja antara lain:

a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang

Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 77 Tahun 2015 tentang

Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20

Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Bahasa di Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan;

c. Prosedur Operasional Standard Penelitian Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat;

d. DIPA Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Tahun 2019; dan



e. **SK Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Nomor 0065/G5.21/KP/2017**

tentang Penunjukan dan pengangkatan Tim Inventarisasi Kosakata Bahasa Daerah Tahun Anggaran 2019.

**6. Tim Peneliti dan Informan**

Penelitian Kajian Inventarisasi Kosakata Bahasa Daerah ini dilaksanakan oleh 4 orang peneliti, 1 orang analis data, dan 3 informan.

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Desi Rachmawati, S.Pd.	Koordinator	Kantor Bahasa NTB
2.	Made Yudiastini, S.Pd.	Anggota	Kantor Bahasa NTB
3.	Nuryati, S.S.	Anggota	Kantor Bahasa NTB
4.	Hartini, S.Pd.	Anggota	Kantor Bahasa NTB
4.	Nurcholis Muslim, S.S.	Analisis Data	Kantor Bahasa NTB
5.	Mahyuni	Informan	Kab. Lombok Tengah
6.	Rohani	Informan	Kab. Lombok Tengah
7.	Yusron Yatmi	Informan	Kab. Lombok Tengah

**7. Biaya**

Biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini dibebankan kepada DIPA

Nomor -023.13.2.660091/2019, Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Tahun Anggaran 2019.